STUDI KOMPARATIF EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH METODE CERAMAH DAN METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTsN 4 LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh Gelar Serjana Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NURUL ATIKA

NIM. 2122335

Dosen Pembimbing:

Dr. M. Imamuddin, M.Pd., M.E.

NIP. 197608012009121002

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMBIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2026 M/1448 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran Fikih Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Lima Puluh Kota",** yang disusun oleh Nurul Atika dengan NIM: 2122335, telah dipriksa dan disetujui untuk mengikuti siding munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djmail Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunaan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2026

Dosen Pembimbing

Dr. M. Imamuddin, M.Pd., M.E.
NIP. 197608012009121002

SURAT ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Atika

NIM : 2122335

Tempat/Tgl Lahir : Igal / 05 Maret 2005

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran Fikih Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Lima Puluh Kota.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar hasil karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hokum yang berlaku dan gelar keserjanaan dicopot sampai batas yang ditentukan.

Bukittinggi, Juli 2026

Saya Menyatakan,

Nurul Atika
NIM. 2122335

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis, Nurul Atika, dapat menyelesaikanskripsi ini sebagai bagian dari ikhtiar akademik dan pengabdian ilmu.

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk ibunda tercinta, ***Patimah****, dan ayahanda tersayang,* ***Zohdi****, yang telah menjadi sumber kekuatan dan doa yang tak pernah henti. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan moril dan spiritual yang senantiasa mengiringi setiap langkah hidup penulis. Skripsi ini juga penulis dedikasikan untuk kakak dan adik tersayang****, Risma Wati, Nurul Hapizah dan Khairani,*** *yang selalu menjadi penyemangat dan pelengkap kebahagiaan dalam keluarga.*

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, ***Dr. M. Imamuddin, M.Pd., M.E,*** *atas bimbingan, kesabaran, dan arahannya dalam proses penyusunan skripsi ini. Tak lupa, penulis persembahkan rasa terima kasih kepada sahabat dekat saya yakni kepada* ***Abel Sulaiman, Imelda, Imratul Sa'diah dan Pika Rezza,*** *seperjuangan atas kebersamaan dan dukungan selama masa studi, serta kepada almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, yang telah menjadi tempat menempa ilmu dan membentuk karakter. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah yang diridhai oleh Allah SWT.*

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran Fikih Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Lima Puluh Kota", yang disusun oleh Nurul Atika dengan NIM: 2122335, telah dipriksa dan disetujui untuk mengikuti siding munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djmail Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa proses pembelajaran Fikih di madrasah sering kali masih berpusat pada guru dan didominasi oleh metode ceramah. Hal ini membuat siswa cenderung pasif, cepat merasa bosan, serta kurang terlatih untuk berpikir kritis dalam menganalisis persoalan hukum Islam yang kontekstual. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan variasi strategi pembelajaran yang lebih interaktif, salah satunya melalui metode diskusi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan mengetahui secara ilmiah efektivitas antara penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Fikih siswa di MTsN 4 Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experiment*) serta menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII di MTsN 4 Lima Puluh Kota yang berjumlah 139 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, di mana terpilih kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen I (yang menerapkan metode ceramah) dan kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen II (yang menerapkan metode diskusi). Data penelitian dikumpulkan secara holistik menggunakan metode tes berupa 25 soal pilihan ganda yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*), serta dilengkapi dengan metode dokumentasi untuk memperoleh data pendukung profil sekolah. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics v.26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Fikih siswa antara kelas yang diajar menggunakan metode diskusi dengan kelas yang menggunakan metode ceramah. Penerapan metode diskusi terbukti memberikan kontribusi yang jauh lebih positif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan analitis, serta keaktifan belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh perolehan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen II (metode diskusi) yang secara nyata lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen I (metode ceramah). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fikih siswa di MTsN 4 Lima Puluh Kota.

ABSTRACT

The thesis with the title "Comparative Study of the Effectiveness of Fiqh Learning Lecture Method and Discussion Method on Student Learning Outcomes in MTsN 4 Lima Puluh Kota", which was compiled by Nurul Atika with NIM: 2122335, has been examined and approved to follow the munaqasyah siding in the Islamic Religious Education Study Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Education UIN Sjech M. Djmail Djambek Bukittinggi.

This research is based on the reality in the field that the Fiqh learning process in madrasahs is often still teacher-centered and dominated by lecture methods. This makes students tend to be passive, quickly bored, and less trained to think critically in analyzing contextual Islamic law issues. To overcome this problem, a variety of learning strategies that are more interactive is needed, one of which is through the discussion method. Therefore, this study aims to compare and scientifically determine the effectiveness between the use of lecture methods and discussion methods on the learning results of Fiqh students in MTsN 4 Lima Puluh Kota.

The type of research used is quantitative research with a pseudo-experiment approach (quasi-experiment) and using a nonequivalent control group design. The population in this study includes all class VIII students in MTsN 4 Lima Puluh Kota totaling 139 people. Sampling is done using cluster random sampling technique, where class VIII.1 is selected as experimental class I (which applies the lecture method) and class VIII.2 as experimental class II (which applies the discussion method). Research data was collected holistically using a test method in the form of 25 multiple choice questions given before treatment (pretest) and after treatment (posttest), and completed with a documentation method to obtain supporting data for school profiles. Data analysis is carried out through prerequisite tests (normality and homogeneity) and hypothesis testing using the help of the IBM SPSS Statistics v.26 program.

The research results show that there is a significant difference in the learning results of students' Fiqh between classes that are taught using the discussion method and classes that use the lecture method. The application of the discussion method is proven to give a much more positive contribution in improving the understanding of concepts, analytical skills, and students' learning activity. This is reinforced by the acquisition of the average posttest score of experimental class II (discussion method) which is clearly higher than experimental class I (lecture method). Thus, it can be concluded that the discussion method is more effective in improving the learning outcomes of students' Fiqh in MTsN 4 Lima Puluh Kota.

المُلَخَّص

تمت مراجعة واعتماد الرسالة العلمية المعنونة "دراسة مقارنة حول فعالية أسلوبي المحاضرة والمناقشة في تدريس الفقه وتأثيرهما على مخرجات تعلم الطلاب في مدرسة م ت س ن ٤ لِيْمَا بُوْلُوْه كُوْتَا "، والتي أعدتها الطالبة نورول أتيكا (رقم الطالب: ٢١٢٢٣٣٥)، وذلك تمهيداً لعقد جلسة المناقشة العلمية ضمن برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية في كلية التربية وتدريب المعلمين بجامعة الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الْحُكُومِيَّةُ الشَّيْخُ مُحَمَّدْ جَمِيْلْ جَمْبِكْ بُوْكِتْتِنْجِي

ينبع هذا البحث من واقع أن عملية تعلم الفقه في المدرسة الإسلامية المتوسطة (الْمَدْرَسَةُ الثَّانَوِيَّةُ الْحُكُومِيَّةُ) غالباً ما تظل متمحورة حول المعلم ويهيمن عليها أسلوب المحاضرة؛ مما يؤدي إلى سلبية الطلاب وشعورهم بالملل بسهولة، فضلاً عن افتقارهم للتدريب على التفكير النقدي عند تحليل القضايا الفقهية المرتبطة بالواقع. ولمعالجة هذه المشكلة، تبرز الحاجة إلى استخدام استراتيجيات تعلم أكثر تفاعلية، مثل أسلوب المناقشة. لذا، تهدف هذه الدراسة إلى المقارنة وتحديد فعالية أسلوب المحاضرة مقابل أسلوب المناقشة علمياً فيما يتعلق بمخرجات تعلم الفقه لدى طلاب مدرسة م ت س ن ٤ لِيْمَا بُوْلُوْه كُوْتَا تعتمد هذه الدراسة المنهج

الكمي بأسلوب شبه تجريبي (تَصْمِيْمُ البَحْثِ شِبْهُ التَّجْرِيبِيّ)، وتحديداً تصميم المجموعات الضابطة غير المتكافئة. شمل مجتمع الدراسة جميع طلاب الصف الثامن في المدرسة وعددهم طالباً. وتم اختيار العينة باستخدام تقنية العينة العشوائية العنقودية، حيث وقع الاختيار 139 على الفصل (الصَّفُّ الثَّامِنُ١) ليكون المجموعة التجريبية الأولى (التي طُبِّق فيها أسلوب المحاضرة) والفصل (الثَّامِن٢) ليكون المجموعة التجريبية الثانية (التي طُبِّق فيها أسلوب المناقشة). جُمعت البيانات بشكل شامل باستخدام اختبار مكون من 25 سؤالاً من نوع الاختيار من متعدد، طُبِّق قبل التجربة (اختبار قبلي) وبعدها (اختبار بعدي)، مع الاستعانة بالوثائق للحصول على بيانات داعمة تتعلق بملف المدرسة. وتضمن تحليل البيانات إجراء اختبارات المتطلبات الأساسية (اختبار التوزيع الطبيعي واختبار تجانس التباين) واختبار الفرضيات باستخدام برنامج بَرْنَامَجُ آي.بِي.إم إس.بِي.إس.إس الإِحْصَائِيّ (الإصدار ٢٦

وأظهرت نتائج البحث وجود فرق جوهري في مخرجات تعلم الفقه لدى الطلاب بين الفصل الذي دُرّس بأسلوب المناقشة والفصل الذي دُرّس بأسلوب المحاضرة؛ حيث ثبت أن تطبيق ،أسلوب المناقشة ساهم بشكل أكثر إيجابية وفعالية في تعزيز الفهم المفاهيمي لدى الطلاب وتنمية مهاراتهم التحليلية، وزيادة مشاركتهم النشطة في عملية التعلم. ويُعزَّز هذا الاستنتاج بالنتيجة التي أظهرت أن متوسط درجات الاختبار البعدي في "الفئة التجريبية الثانية" (التي اعتمدت أسلوب المناقشة) كان أعلى بشكل ملحوظ منه في "الفئة التجريبية الأولى" (التي اعتمدت أسلوب المحاضرة). ومن ثم، يمكن استخلاص أن أسلوب المناقشة أكثر فعالية في تحسين مخرجات تعلم مادة "الفقه" لدى الطلاب في مدرسة MTsN 4 Lima Puluh Kota.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya sehingga atas seizin-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran Fikih Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Lima Puluh Kota."** Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis juga ingin mempersembahkan skripsi ini dengan penuh rasa terima kasih kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan tanpa henti. Kepada Ayah tercinta **Zohdi** yang selama ini telah mendukung ananda untuk melanjutkan pendidikan dan Ibunda **Patimah** tercinta, dan juga kakak tersayang **Risma Wati** serta adik ananda tersayang **Nurul Hapizah** dan **Khairani** yang senantiasa membimbing, mendidik, dan mencurahkan kasih sayangnya yang begitu tulus kepada penulis.

Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari semangat dan motivasi beberapa pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M.SI selaku Rektor, Bapak Dr. Afrinaldi, S. Sos.I., MA selaku Wakil Rektor I, Dr. Iiz Izmuddin, MA selaku Wakil Rektor II dan viii Bapak Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum. selaku Wakil Rektor III di UIN

Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Bapak Dr. Junaidi, S. Ag M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd., M.kom selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Administrasi Umum dan Kepagawaian dan Bapak Dr. Supriadi, S.Ag., M.Pd. selaku Kons Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Dr. Yulia Rahman, MA. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan bantuan kepada penulis dalam menambah Ilmu Pengetahuan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak Dr. Imamuddin, M.Pd., M.E Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bantuan, bimbingan serta pelayanan dengan baik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Bambang Trisno, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah mengorbankan waktu untuk memberikan ilmu, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah mengajar, mendidik dan memberikan ilmunya ix dengan tulus kepada penulis yang tidak disebutkan satu persatu. Terutama dosen yang mengajar pada program studi Pendidikan Agama Islam.
7. Ayahanda **(Zohdi)** dan Ibunda **(Patimah)** serta kakak **(Risma Wati)** dan adik **(Nurul Hapizah)** dan **(Khairani)** tercinta, yang senantiasa membimbing,

mendidik dan mencurahkan kasih sayangnya yang begitu tulus kepada penulis. serta seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi, mengingatkan, memfasilitasi dan mendo‘akan agar penulis cepat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kemudian kepada teman-teman serta sahabat-sahabat penulis saudari **Abel Sulaiman, Imelda, Asmidar, Imratul Sa’diah, Pika Rezza,** yang telah ikut membantu, menemani, memberikan support dalam pembuatan skripsi ini, terutama dalam proses perkuliahan.

Terakhir penulis mendo’akan semoga Allah membalas semua bantuan yang telah penulis terima dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan ilmu dan bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Bukittinggi, Juli 2026

Saya Menyatakan,

Nurul Atika
NIM. 2122335

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
SURAT ORISINALITAS ..... **ii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
ملخص ..... Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 12
G. Penjelasan Judul 14
H. Sistematika Penulisan 17
BAB II KAJIAN TEORI **19**
A. Belajar dan Pembelajaran Fikih 19
1. Belajar 19
2. Pembelajaran Fikih 21
B. Metode Ceramah 30
1. Pengertian Metode Ceramah 30
2. Fungsi dan Tujuan Metode Ceramah 31
3. Kelemahan dan Kelebihan Metode Ceramah 32
4. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Ceramah yang Efektif 33
5. Indikator Metode Ceramah 35

C. Metode Diskusi 35
1. Pengertian Metode Diskusi 35
2. Fungsi dan Tujuan Metode Diskusi 36
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi 37
4. Langlah-langkah Pelaksanaan Metode Diskusi yang Efektif 38
5. Indikator Metode Diskusi 40
D. Perbandingan Pembelajaran Metode Ceramah dan Metode Diskusi 40
E. Hasil Belajar 42
1. Pengertian Hasil Belajar 42
2. Komponen hasil belajar 43
3. Cara Mengukur Hasil Belajar 44
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 44
5. Indikator Hasil belajar 45
F. Penelitian Terdahulu 46
G. Kerangka Berfikir 50
H. Hipotesis Penelitian 51
BAB III METODE PENELITIAN 53
A. Jenis Penelitian 53
B. Tempat dan Waktu Penelitian 54
C. Desain Penelitian 54
D. Variabel Penelitian 55
E. Popilasi dan Sampel 56
F. Prosedur Penelitian 58
G. Teknik Pengumpulan Data 60
H. Instrument Penelitian 61
I. Teknik Analisis Data 75
J. Hipotesis Statistik 78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 80
A. Profil Sekolah 80
B. Deskriptif Data 87
C. Uji Prasyarat 89

D. Uji Hipotesis Statistik..... 93
E. Pembahasan..... 94
F. Keterbatasan Penelitian..... 97
BAB V PENUTUP..... 98
A. Kesimpulan 98
B. Saran..... 98
DAFTAR PUSTAKA..... 100
DAFTAR LAMPIRAN..... 105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 4.1 *Bar Chart* Posttest Eksprimen I

Gambar 4.2 *Bar Char*t Posttest Eksprimen II

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa MTsN 4 Lima Puluh Kota

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Tabel 3.4 Kriteria Validitas

Tabel 3.5 Rekapitulasi Output Validitas Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Tabel 3.6 Kriteria Keputusan Reabilitas

Tabel 3.7 Rekapitulasi Output Reabilitas Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Tabel 3.8 Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Tabel 3.9 Rekapitulasi Output Kesukaran Soal Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Tabel 3.10 Kriteria Daya Pembeda Soal

Tabel 3.11 Rekapitulasi Output Daya Pembeda Soal Hasil Uji Coba Istrumen Penelitian

Tabel 3.12 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tabel 4.1 Data Siswa Kelas VII

Tabel 4.2 Data Siswa Kleas VIII

Tabel 4.3 Data Siswa Kelas IX

Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana

Tabel 4.6 Descriptive Statistics

Tabel 4.7 Rekapitulasi Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas

Tabel 4.10 Uji-t Independen Sample T-Test

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bebas UKT

Lampiran 2 Surat Bebas Plagiat

Lampiran 3 Bukti Publish Jurnal

Lampiran 4 Surat Pengajuan Judul Skripsi Acc

Lampiran 5 SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 6 Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Penerimaan Penelitian Dari Sekolah

Lampiran 9 Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 10 Surat Lembar Izin Validasi Instrumen Soal Tes

Lampiran 11 Surat Lembar Izin Validasi Modul Ajar

Lampiran 12 Lembar Validasi Instrumern Soal Tes

Lampiran 13 Lembar Validasi Modul Ajar

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 15 Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Ekspriment I (VIII.1)

Lampiran 16 Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Ekspriment II (VIII.2)

Lampiran 17 Data Uji Validitas Instrumen Soal

Lampiran 18 Output IBN SPSS *Statistics V. 26* Uji Validitas Soal

Lampiran 19 Output IBN SPSS *Statistics V. 26* Uji Reabilitas Soal

Lampiran 20 Output IBN SPSS *Statistics V. 26* Uji Daya Pembeda Soal

Lampiran 21 Output IBN SPSS *Statistics V. 26* Tingkat Kesukaran Soal

Lampiran 22 Output IBN SPSS *Statistics V. 26* Deskriptive Statistics

Lampiran 23 Output IBN SPSS *Statistics V. 26* Normalitas Saviro Wilk

Lampiran 24 Output IBN SPSS *Statistics V. 26* Uji Homogenitas Levene

Lampiran 25 Output IBN SPSS *Statistics V. 26* Uji Linearitas

Lampiran 26 Output IBN SPSS *Statistics V. 26* Uji Hipotesis Independent T

Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I, bahwasannya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.[1] Pendidikan diarahkan untuk membudayakan manusia dan memuliakan manusia. Pencapaian pendidikan yang bisa terlaksana dengan baik dan tepat perlu kajian ilmu secara lebih mendalam tentang bagaimana baiknya pendidikan itu dilaksanakan, eksistensi keilmuan menjadi dasar dalam aktivitas pendidikan didunia. [2]

Pendidikan fikih merupakan salah satu komponen terpenting dalam kurikulum pendidikan Islam di madrasah karena membantu siswa memahami cara menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehrai-hari. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar: 9

اَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ اٰنَاۤءَ الَّيْلِ سَاجِدًا وَّقَاۤىِٕمًا يَّحْذَرُ الْاٰخِرَةَ وَيَرْجُوْا رَحْمَةَ رَبِّهٖۗ قُلْ هَلْ

يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَۗ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوا الْاَلْبَابِ ۝٩

[1] Republik Indonesia "Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" Pasal 3

[2] Choiru Umatin, *Pengantar Pendidikan*, (Malang : CV. Pustaka Learning Center, 2021), hlm 2

Artinya : "(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), "Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?" Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran".

Kemudian Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menanyakan kepada orang-orang kafir Mekah, apakah mereka lebih beruntung daripada orang yang beribadah di waktu malam dengan sujud dan berdiri dengan sangat khusyuk. Dalam melaksanakan ibadah itu, timbullah dalam hatinya rasa takut kepada azab Allah di akhirat, dan memancarlah harapannya akan rahmat Allah. Perintah yang sama diberikan Allah kepada Rasul-Nya agar menanyakan kepada mereka apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Yang dimaksud dengan orang-orang yang mengetahui ialah orang-orang yang mengetahui pahala yang akan diterimanya, karena amal perbuatannya yang baik, dan siksa yang akan diterimanya apabila ia melakukan maksiat. Sedangkan orang-orang yang tidak mengetahui ialah orang-orang yang sama sekali tidak mengetahui hal itu, karena mereka tidak mempunyai harapan sedikit pun akan mendapat pahala dari perbuatan baiknya, dan tidak menduga sama sekali akan mendapat hukuman dari amal buruknya. Di akhir ayat, Allah menyatakan bahwa hanya orang-orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran. Pelajaran tersebut baik dari pengalaman hidupnya atau dari tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di langit dan di bumi serta isinya, juga yang terdapat pada dirinya atau teladan dari kisah umat yang lalu.[3]

[3]Imalia Tiranda, Penafsiran Surah Az-Zummar Ayat 9: Keutamaan Ilmu dalam Perspektif Modern, 2024

Ayat ini menekankan keutamaan ilmu sebagai dasar tujuan pembelajaran. Penanaman kompetensi fikih pengembangan sikap keagamaan dan sejak dini mendorong pengembangan sikap keterampilan praktis siswa. Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), materi fikih menuntut keseimbangan antara pemahaman konsep dan kemampuan menerapkan aturan fiqih pada konteks praktis, oleh karena itu strategi pengajaran yang tepat menjadi penting agar hasil belajar mencapai tujuan kurikulum.[4]

Sejalan dengan itu Undang-Undang Pasal 40 ayat (2) yaitu Undang-Undang Sisdiknas memberikan mandat kepada setiap pendidik untuk menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, efektif, dan dialogis. Ketentuan hukum ini secara tidak langsung mengkritik praktik pembelajaran yang bersifat kaku dan searah, serta mendorong guru untuk beralih pada metode yang lebih interaktif. Dalam pembelajaran Fikih, tuntutan untuk menciptakan suasana yang dialogis menjadi sangat penting agar siswa dapat mengeksplorasi berbagai persoalan hukum melalui diskusi yang dinamis.[5]

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa. Hal ini karena metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana utama bagi guru dalam menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Wirawan Fadly. menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada keaktifan siswa secara

---

[4]Zainul Ma'raf, Fikih, *Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2020) hlm. 12

[5]Republik Indonesia "Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" Pasal 40

signifikan mampu merangsang motivasi serta keterlibatan emosional, yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, efektivitas pencapaian kompetensi siswa sangat bergantung pada kemahiran guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik dan kebutuhan kelas.[6]

Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik**,** di mana ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik, ranah afektif mencerminkan sikap dan nilai yang berkembang, serta ranah psikomotorik menunjukkan keterampilan fisik atau tindakan nyata yang mampu dilakukan setelah pembelajaran, evaluasi holistik terhadap ketiga ranah ini penting untuk memastikan peserta didik tidak hanya memahami konsep tetapi juga menunjukkan sikap positif dan keterampilan praktik yang kuat.[7]

Menurut Abdul Majid, metode pembelajaran merupakan variabel penting yang menentukan keberhasilan transfer pengetahuan. Beliau berargumen bahwa ketepatan pemilihan metode akan memicu keterlibatan aktif siswa, yang pada gilirannya meningkatkan daya serap memori terhadap materi pelajaran. Jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik materi dan gaya belajar siswa, maka hasil belajar akan cenderung rendah

---

[6]Wirawan Fadly,"Model-model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka",(Surabaya: Bening Pustaka, 2022),hlm. 37

[7]Nurhasnah, Remiswal, & Sabri, A. *Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai objek evaluasi hasil belajar: Jenis dan model evaluasi pendidikan, serta implikasinya dalam pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 7 No 3. (2023),hlm. 28204–28220

karena siswa mengalami hambatan dalam memproses informasi.[8]

Keterkaitan antara metode pembelajaran dan hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai akhir siswa, tetapi juga dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yang terencana dengan baik, seperti pemberian umpan balik secara berkelanjutan, dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Seiring dengan perkembangan inovasi dalam dunia pendidikan, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan penyampaian materi. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang berorientasi pada ketuntasan belajar sangat diperlukan agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Metode ceramah masih sering digunakan guru sebagai cara efisien menyampaikan konsep teoritis, terutama pada topik-topik dengan membutuhkan penjelasan yang terstruktur dari sumber otoritatif. Namun, ceramah sering dikritik karena cenderung membuat siswa pasif jika tidak disertai aktivitas pembelajaran lain.[9] Menurut Miftahul Janah beliau menyatakan, "bahwa ceramah rentan membuat siswa pasif sehingga mengurangi kesempatan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan praktis."[10]

---

[8]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023),hlm.42-45

[9]A. Moh. Suryadinata. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Kalimantan Selatan : Ruang Karya Bersama, 2025), hlm.53

[10]Miftahul Janah. *Efektivitas Metode Diskusi dalam Mencapai Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran PAI* Jurnal At-Ta'lim, Vol. 6 No. II (2024), hlm. 187

Sedangkan metode diskusi mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka melalui analisis kasus, pemecahan masalah, dan tukar pendapat, yang berpotensi meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pembahasan dalam mata pelajaran fikih memungkinkan siswa menguji nalar terhadap perbedaan pendapat antara ulama dan konteks kontemporer, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan aplikatif, membuat pembelajaran kontekstual dan dapat diterapkan.[11]

Berdasarkan observasi awal dalam pelaksanan Proses Belajar Mengajar (PBM) terkhusus dalam mata pelajaran fikih yang mengunakan metode ceramah siswa cenderung pasif karna hanya mendengar guru menyampaikan materi sehingga menyebabkan siswa lupa akan materi yang di pelajari setelah beberapa waktu, serta siswa tidak terbiasa menganalisis, membandingan pendapat utama, atau memecahkan suatu masalah. Sedangkan proses PBM yang mengunakan metode diskusi siswa lebih aktif karna terlibat lansung dalam proses belajar mereka bebas mengemukakan pendapat kepada teman, bertanya dan berargumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih di MTsN 4 Lima Puluh Kota, diketahui bahwa metode ceramah masih sering digunakan karena dianggap lebih praktis dan efisien dalam menyampaikan materi dasar, seperti rukun dan syarat ibadah. Namun, metode diskusi dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman kritis siswa, terutama pada

[11]Musakal, *Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Partisipasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar,* Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 4, No. 2, April 2024, hlm. 396

materi fikih yang bersifat kontekstual atau aktual. Penerapan metode diskusi membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan siswa terlihat lebih antusias dibandingkan dengan pembelajaran ceramah. Meskipun demikian, guru menegaskan bahwa keberhasilan metode diskusi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola waktu dan mengarahkan partisipasi siswa agar semua siswa dapat terlibat secara aktif.[12]

Sementara itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan adanya pilihan yang kuat terhadap penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran Fikih. Siswa mengungkapkan bahwa metode ceramah cenderung membuat mereka merasa cepat jenuh dan sulit mempertahankan konsentrasi dalam durasi waktu yang lama, sehingga materi yang disampaikan seringkali hanya diingat sesaat untuk kebutuhan ujian. Sebaliknya, melalui metode diskusi, siswa merasa lebih dihargai pendapatnya dan lebih mudah memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam memecahkan masalah bersama teman sejawat. Siswa beranggapan bahwa interaksi yang terjadi selama diskusi membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik, karena mereka dituntut untuk berpikir kreatif dan berkomunikasi secara aktif, yang pada akhirnya membuat pengalaman belajar menjadi lebih berkesan dan bermakna.[13]

Oleh karena itu, dalam studi komparatif ini diperlukan perancangan intervensi pembelajaran yang jelas dan terstruktur. Kelompok yang

[12]Nasrullah, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Lima Puluh Kota, (Bukittinggi : 10 November 2025)

[13]Alisa Dwi Lathifa, M. Latif, Wawancara Dengan Siswa/i MTsN 4 Lima Puluh Kota, (Bukittinggi: 10 Novmber 2025)

menggunakan metode ceramah perlu menerapkan standar teknik penyampaian yang terukur agar proses pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak mudah merasa jenuh. Sementara itu, kelompok yang menggunakan metode diskusi harus difasilitasi dengan pedoman diskusi yang seragam agar seluruh siswa, termasuk yang kurang aktif, dapat berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Hal ini di perjelas dengan hasil penelitian yang menjelaskan kelebihan antara kedua metode yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Menurut Anggraini, bahwa metode ceramah efektif dalam memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa karena penyampaian materi yang jelas dan efisien sehingga memungkinkan siswa memahami isi pembelajaran dengan baik.[14] Adapun menurut Reza Noprial Lubis, bahwa metode diskusi efektif digunakan dalam proses pembelajaran**,** karena mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, serta menyusun argumen terkait materi yang dipelajari. Dengan keterlibatan siswa secara langsung dalam berdiskusi, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam terhadap isi materi, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan ketercapaian tujuan pembelajaran[15]

[14]Nisa Anggraini, (2025). *Efektivitas metode ceramah pada pembelajaran SKI dalam memotivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Nurul Falah***.** Istinbath: Jurnal Ilmiah, vol. 17 no. 2, 2025, hlm 1–11.

[15]Reza Noprial Lubis, *Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1 2023, hlm. 61–66**.**

Sejalan dengan itu hasil penelitian terdahulu juga menjelaskan kekurangan kedua metode tersebut. Adapun menurut Abduhrohman dkk., bahwa metode ceramah apabila digunakan sebagai satu-satunya metode pembelajaran dinilai kurang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode ceramah cenderung membuat siswa pasif, kurang termotivasi, serta tidak mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa.[16] Sedangkan metode diskui, menurut Ruslandi dkk., bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran belum sepenuhnya efektif terhadap hasil belajar siswa secara merata. Meskipun metode diskusi mampu meningkatkan keaktifan sebagian siswa, penelitian ini menemukan adanya kendala seperti dominasi oleh siswa tertentu, rendahnya partisipasi siswa yang kurang percaya diri, serta keterbatasan waktu yang menyebabkan materi tidak dibahas secara mendalam.[17]

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dan metode diskusi sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Metode ceramah efektif untuk menyampaikan materi secara jelas dan efisien sehingga dapat memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar, namun jika digunakan secara terus-menerus dapat membuat siswa pasif dan kurang terlibat. Sementara itu, metode diskusi mampu meningkatkan keaktifan dan keterampilan berpikir kritis siswa melalui

[16]Abduhrohman, dkk., *Relevansi penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), vol. 5, no, 1, 2025, hlm. 257–261

[17]Ujang Ruslandi, dkk., "Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah," *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, Vol. 2, No. 1, 2025, hlm. 84–86.

keterlibatan langsung, tetapi pelaksanaannya belum selalu efektif secara merata karena adanya dominasi siswa tertentu, rendahnya partisipasi sebagian siswa, serta keterbatasan waktu. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat masih terbatasnya penelitian eksperimen atau *quasi-eksperimen* pada jenjang MTs yang secara khusus membandingkan efektivitas metode ceramah dan metode diskusi dalam pembelajaran fikih.

Berdasarkan permasalahan diatas, ada dua hal yang menarik untuk diteliti di MTsN 4 Lima Puluh Kota, yakni tentang penggunaan metode ceramah dan metode diskusi oleh guru dalam mengajar, dimana seorang guru mengunakan metode yang berbeda dalam mengajar bidang studi fikih kepada siswa kelas VIII MTsN 4 Lima Puluh Kota. Perbedaan-perbedaan dalam menggunakan metode dalam mengajar tentu saja akan menghasilkan keberhasilan belajar siswa yang berbeda pula. Maka melalui penelitian ini penulis berkeinginan menganalisa perbandingan hasil belajar yang di perolah siswa MTsN 4 Lima Puluh Kota, dimana seorang guru menggunakan metode ceramah dan metode diskusi pada kelas yang sama. Melalui sebuah penelitian ilmiah dengan mengangkat sebuah judul yakni: **"STUDI KOMPARATIF EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH METODE CERAMAH DAN METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTsN 4 LIMA PULUH KOTA"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran fikih di MTsN 4 Lima Puluh Kota masih sering menggunakan metode ceramah sehingga proses belajar lebih banyak berpusat pada guru.
2. Penggunaan metode ceramah membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Sebagian siswa merasa cepat bosan dan sulit mempertahankan pemahaman materi fikih jika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.
4. Metode ceramah kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, menganalisis materi, dan mengemukakan pendapat.
5. Metode diskusi membuat siswa lebih aktif dan berani berpendapat, namun belum semua siswa dapat berpartisipasi secara merata.
6. Dalam pelaksanaan metode diskusi masih terdapat kendala, seperti dominasi siswa tertentu dan keterbatasan waktu pembelajaran.
7. Belum diketahui secara pasti metode pembelajaran mana yang lebih efektif antara metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar fikih siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini disatukan kepada perbandingan efektivitas pembelajaran fikih metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa di MTs N 4 Lima Puluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merumuskan masalah

dalam penelitian ini ialah adakah perbandingan efektivitas antara metode ceramah dan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar fikih siswa MTsN 4 Lima Puluh Kota.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diuraikan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbandingkan efektivitas metode ceramah dan metode diskusi dalam pembelajaran fikih terhadap hasil belajar fikih siswa MTsN 4 Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfat Teoritis

   Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai metode pembelajaran pada mata pelajaran Fikih. Penelitian ini memberikan gambaran tentang perbedaan efektivitas antara metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat memperkuat teori-teori pembelajaran yang sudah ada

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat Bagi Guru: Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran nyata kepada guru tentang efektivitas penggunaan metode ceramah dan metode diskusi dalam pembelajaran fikih. Guru dapat

mengetahui sejauh mana kedua metode tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam praktik mengajar sehari-hari. Melalui penelitian ini, guru tidak hanya bergantung pada metode ceramah yang selama ini banyak digunakan di kelas, tetapi juga dapat mempertimbangkan metode diskusi sebagai alternatif yang dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan pemahaman siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, kondisi kelas, serta kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, guru mampu meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran fikih di MTsN 4 Lima Puluh Kota.

b. Bagi Siswa: Penelitian ini memberikan manfaat penting bagi siswa karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan dua metode yang berbeda. Dengan metode ceramah, siswa dapat terbantu dalam memperoleh pengetahuan dasar secara sistematis dan terarah langsung dari guru, sementara dengan metode diskusi mereka dilatih untuk lebih aktif, kritis, dan berani mengemukakan pendapat. Hasil penelitian ini dapat membantu siswa memahami cara belajar yang paling efektif bagi diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat menyesuaikan strategi belajar pribadi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar fikih

karena mereka merasakan variasi dalam proses pembelajaran yang tidak monoton. Dengan demikian, manfaat penelitian bagi siswa bukan hanya pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan sikap aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar.

c. Bagi Peneliti: Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang penelitian pendidikan, serta untuk mendapatkan gelar S1 S.Pd (Serjana Pendidikan), khususnya terkait dengan perbandingan metode pembelajaran. Peneliti dapat memperkaya pengalaman akademiknya dengan melakukan kajian empiris mengenai efektivitas metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran fikih di MTsN 4 Lima Puluh Kota. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan dasar bagi penelitian lebih lanjut.

G. Penjelasan Judul

1. Studi Komparatif

Studi komparatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih variabel atau perlakuan guna mengetahui persamaan dan perbedaannya. Dalam penelitian ini, studi komparatif digunakan untuk membandingkan pembelajaran fikih yang menggunakan metode ceramah dengan pembelajaran fikih yang menggunakan metode diskusi, sehingga dapat diketahui metode mana yang lebih efektif terhadap

hasil belajar siswa.[18]

2. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran mengacu pada tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan hasil belajar siswa secara optimal. Dalam penelitian ini, efektivitas pembelajaran diukur melalui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran fikih dengan metode ceramah dan metode diskusi.[19]

3. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang menempatkan guru sebagai sumber utama informasi, di mana guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa. Metode ini umumnya digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat konseptual dan mendasar, seperti rukun dan syarat ibadah dalam fikih. Meskipun efisien dari segi waktu, metode ceramah cenderung membuat siswa pasif apabila tidak disertai variasi

4. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru untuk

[18]Muhajir Darwis dkk, *Perbandingan Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin, Vol, 3 No, 2, (2025). Hlm. 42

[19]Alvira, E. M. *Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol, 1 No, 2 (2024). Hlm 1-3

membahas suatu topik atau permasalahan. Dalam pembelajaran fikih, metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan berargumentasi sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi.[20]

5. Hasil Belajar Siswa

Variabel yang diukur adalah pencapaian belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan kedua metode tersebut, biasanya berupa nilai tes, pemahaman materi, atau indikator capaian kompetensi.[21]

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan studi komparatif untuk membandingkan efektivitas pembelajaran fikih yang menerapkan metode ceramah dan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Efektivitas pembelajaran dipahami sebagai tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman, keterampilan, dan pencapaian belajar siswa. Metode ceramah menempatkan guru sebagai sumber utama informasi dan efektif untuk menyampaikan materi konseptual secara efisien, namun berpotensi membuat siswa pasif apabila tidak disertai variasi, sedangkan metode diskusi menekankan interaksi aktif antar siswa dan antara siswa dengan guru sehingga dapat mendorong keaktifan,

[20]Nur Annisa, Salsa Bila Ivanda, & Nurul Zaman. *Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol, 2 no, 2 (2025), hlm 214-215

[21] Rohmatul Maula, dkk, *Management of the preparation of student learning outcomes assessment instruments*, Measurement In Educational Research,Vol, 3 No, 2. (2023), Hlm. 77

kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi fikih. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui pencapaian belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan kedua metode tersebut, yang ditunjukkan melalui nilai tes, pemahaman materi, dan indikator capaian kompetensi.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini dibagi kedalam tiga tahap, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bagian inti atau tengah terdiri dari uraian penelitian mulai dari pengertian, pembahasan dan lainya. Pada tiap-tiap bab terdapat sub-sub bab yang akan menjelaskan pokok permasalahan dari masing-masing bab yang bersangkutan.

Bab I berisi Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori. Memuat uraian tentang Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Lima Puluh Kota. (Pengertian, langkah-langkah, manfaat, peran pelaksanaan, strategi, dan Indikator).

Bab III berisi jenis penelitian, memuat tentang waktu dan tempat

penelitian. Variable penelitian. Populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, memuat deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

BAB V berisi kesimpulan, saran serta daftar pustaka dan lampiran,

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran Fikih

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dalam perspektif pendidikan modern dipandang sebagai suatu proses perubahan perilaku yang bersifat relatif menetap pada diri individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi aktif dengan lingkungannya. Secara teoretis, belajar bukan sekadar proses mekanis dalam menghafal informasi, melainkan sebuah aktivitas mental yang melibatkan transformasi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks akademik, belajar diarahkan untuk membekali individu dengan kemampuan berpikir kritis serta kemandirian dalam memecahkan masalah, sebagaimana dijelaskan oleh Siyoto dan Sodik bahwa, "belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya"[22]

Sejalan dengan hal tersebut, belajar juga dipahami sebagai upaya sadar untuk meningkatkan kualitas diri, di mana menurut Siti Aminah dan Hermawati, “proses ini harus mampu memicu perkembangan

[22]Siyoto, S., & Sodik, M. A. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2020), hlm.112

individu secara holistik melalui model-model pembelajaran yang adaptif."[23] Ditinjau dari dimensi instruksional, belajar merupakan strategi sistematis untuk membangun pemahaman baru dengan menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (skema) dengan informasi baru yang diterima. Efektivitas proses ini sangat bergantung pada bagaimana informasi dikelola dan diterima oleh siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Sandi Sufa'at, "bahwa belajar adalah proses kompleks yang melibatkan transfer pengetahuan yang terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."[24]

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar dalam ranah pendidikan formal merupakan orientasi utama yang ingin dicapai melalui serangkaian interaksi edukatif, yakni terjadinya perubahan perilaku yang komprehensif pada diri peserta didik. Secara esensial, belajar bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan intelektual, kemandirian dalam memecahkan masalah, serta pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan.[25]

Siti Khofiyah, mengemukakan bahwa belajar juga bertujuan untuk membangun pemahaman yang mendalam serta meningkatkan aspek spiritualitas siswa, seperti nilai tawakal dalam aktivitas akademik.

---

[23]Siti Aminah & Hermawati**,** *Model-Model Pembelajaran Kontemporer*, (Yogyakarta: Deepublish,2020), hlm.45

[24]Sandi Sufa'at, (*Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2023), hlm.89

[25]*Ibid.* ,hlm.13

Dengan demikian, tujuan belajar tidak hanya terpaku pada perolehan nilai angka, melainkan pada pembentukan kualitas sumber daya manusia yang berilmu, terampil, dan berkepribadian luhur.[26]

2. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih merupakan komponen fundamental dan terpenting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan madrasah, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Secara etimologi, Fikih berasal dari kata *faqiha* yang berarti pemahaman mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran Fikih tidak hanya sekadar menghafal hukum, melainkan berupaya membantu siswa mencapai pemahaman yang komprehensif mengenai cara menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.[27]

Secara pedagogis, pembelajaran Fikih pada tingkat MTs menuntut keseimbangan yang cermat antara pemahaman konsep *(aspek kognitif)* dan kemampuan menerapkan aturan Fikih pada konteks praktis *(aspek psikomotorik)*. Keseimbangan ini menjadi krusial agar hasil belajar siswa mencapai tujuan kurikulum secara menyeluruh dan tidak hanya terhenti pada ranah teoritis.[28] Hasil belajar yang efektif dalam Fikih

[26]Siti Khofiyah, *Modeling the Way: Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Tawakal di Kelas IX SMP*. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia. 2023),hlm.12

[27]Amiruddin, "Pengukuran Komprehensif Hasil Belajar PAI: Integrasi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2 (2024), hlm. 15–20.

[28]Marzuki, H. "Pengembangan Pemikiran Konstruktivistik dalam Pendidikan Madrasah', *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, Vol. 9, No. 1 (2022), hlm. 45–60.

harus diukur secara holistik, mencakup ranah kognitif (nilai tes tertulis), afektif (sikap religius dan motivasi), dan psikomotorik (keterampilan praktik ibadah). Para pakar menyarankan bahwa instrumen penelitian harus mencakup *pre-test* dan *post-test* kognitif, lembar observasi perilaku, dan angket motivasi, guna menangkap perbedaan dampak metode pembelajaran secara menyeluruh dan akurat.

Dengan demikian, pengertian pembelajaran Fikih bukan hanya sekadar proses transfer ilmu hukum Islam, tetapi merupakan proses transformatif yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi siswakognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu menjadi *ulul albab* yang memiliki pemahaman mendalam (*faqiha*) dan dapat mengamalkan ilmu Fikih dalam kehidupan sehari-hari. Studi komparatif mengenai efektivitas metode pembelajaran menjadi penting sebagai langkah ilmiah untuk menemukan pendekatan terbaik dalam mencapai tujuan mulia ini, khususnya dalam menghadapi heterogenitas kondisi siswa dan tuntutan Kurikulum Merdeka saat ini.

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan utama dari pembelajaran Fikih adalah untuk memastikan siswa mencapai kompetensi penuh dalam memahami, menghayati, dan mengaplikasikan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menuntut adanya keseimbangan krusial antara penguasaan pemahaman konsep normatif dan kemampuan menerapkan aturan Fikih pada konteks praktis. Pembelajaran Fikih bukan hanya

berorientasi pada aspek kognitif murni yaitu sekadar memahami teori tetapi juga bertujuan mengembangkan sikap keagamaan dan keterampilan praktis siswa sejak dini, seperti praktik ibadah yang benar.[29] Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 122:

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

> Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Ayat tersebut secara jelas menganjurkan adanya sekelompok orang yang bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu agama (*tafaqquh fid-din*), yang menjadi inti dari ilmu fikih, yaitu memahami hukum-hukum syariat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Tujuan ini penting agar hasil belajar tidak hanya berfokus pada nilai akademik, tetapi juga mencakup seluruh aspek pembelajaran sesuai kurikulum, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap keagamaan), dan psikomotorik (keterampilan dalam praktik ibadah). Dengan demikian, pembelajaran Fikih bertujuan membentuk peserta

[29]Amiruddin, *Pengukuran Komprehensif Hasil Belajar PAI: Integrasi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Kurikulum Merdeka, Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 13, No. 2 (2024), hlm. 15–30.

didik yang tidak hanya memahami hukum Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.[30]

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Ruang lingkup pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada dasarnya mencerminkan keseluruhan dimensi hukum Islam yang mengatur hubungan manusia, baik secara vertikal (dengan Allah SWT) maupun secara horizontal (dengan sesama manusia dan alam). Pembelajaran Fikih tidak hanya bertujuan untuk mengisi memori siswa dengan teori hukum, melainkan untuk membentuk kepribadian muslim yang utuh dan taat syariat dalam segala aspek kehidupan.

Secara garis besar, ruang lingkup ini terbagi menjadi dua domain utama, yaitu Fikih Ibadah dan Fikih Muamalah. Fikih Ibadah mencakup semua aspek tata cara pelaksanaan kewajiban ritual seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Sementara Fikih Muamalah mencakup interaksi sosial, seperti jual beli, utang piutang, dan masalah pernikahan (munakahat) serta pidana (jinayat), yang kesemuanya dikemas dalam kurikulum yang relevan dengan usia peserta didik.[31]

---

[30]Lutfi, Z. *Metode Ceramah dan Pembelajaran Pasif: Analisis Retensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah, Buku Ajar Pedagogi Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Insan, 2023), hlm. 78–85.

[31]Susanto, Y. *Pendidikan Fikih Kontemporer: Paradigma Kontekstual dalam Kurikulum MTs*, *Buku Monograf Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm. 55–65.

1) Fikih Ibadah

Menempati posisi sentral dalam ruang lingkup pembelajaran Fikih, karena ia menjadi pilar utama hubungan individu dengan Sang Pencipta. Materi ibadah dititikberatkan pada aspek teoretis (syarat, rukun, dan sunnah) dan aspek praktis (demonstrasi tata cara). Tujuan utamanya adalah membekali siswa dengan pemahaman yang benar agar mereka mampu melaksanakan ibadah *mahdhah* secara sah dan diterima. Meskipun bersifat ritual, pembelajaran ibadah menuntut adanya kedalaman pemahaman (*tafaqquh*), yang secara tidak langsung membentuk dimensi spiritual dan karakter siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif harus mampu menghubungkan konsep teoretis dengan praktik nyata, memastikan siswa tidak hanya hafal, tetapi juga merasakan makna dan hikmah di balik setiap perbuatan ibadah, sehingga menumbuhkan kesadaran dan keikhlasan.[32]

2) Fikih Muamalah

Mencakup aspek hubungan antarmanusia dan menjadi dimensi sosial dari Fikih. Muamalah meliputi interaksi ekonomi, sosial, dan hukum yang terjadi dalam masyarakat. Pembahasan muamalah bertujuan membekali siswa agar mampu berinteraksi secara adil, etis, dan sesuai syariat, serta menjauhi praktik-praktik yang

[32]Marzuki, H. "Tafaqquh Fiddin dan Peran Sosial Siswa: Relevansi Ayat Al-Qur'an dalam Pembelajaran Fikih", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2 (2024), hlm. 200–215.

diharamkan seperti riba atau penipuan. Ruang lingkup muamalah ini sangat relevan dengan upaya pembentukan karakter siswa sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Guru Fikih harus mampu menyajikan materi muamalah dengan pendekatan kontekstual dan studi kasus, memanfaatkan metode seperti diskusi atau simulasi, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah sosial dan mengambil keputusan hukum yang tepat, yang merupakan ciri dari tujuan pembelajaran Fikih di era kontemporer.[33]

Kesimpulannya, ruang lingkup pembelajaran Fikih di madrasah bersifat holistik dan komprehensif, meliputi keserasian dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah (Ibadah) dan hubungan manusia dengan sesama dan alam (Muamalah), yang pada akhirnya mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Implementasi kurikulum saat ini, termasuk melalui pembandingan metode pengajaran seperti Ceramah dan Diskusi, harus senantiasa diarahkan pada pencapaian tujuan mulia ini, sehingga siswa dapat memahami hukum Islam secara mendalam (*tafaqquh*) dan mampu mengamalkannya dalam konteks kehidupan nyata, yang menjadi prasyarat penting dalam membentuk karakter religius di era modern.

[33]Setyorini, D. T., Anbiya, B. F., & Nasirudin. "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Fikih", *Didaktika: Jurnal Kependidikan,* Vol. 14, No. 1 (Februari 2025), hlm. 95–110.

Ada beberapa materi dalam pembelajaran fikih salah satunya adalah puasa diantaranya sebagai berikut:

1) Pengertian Puasa

Istilah puasa dalam bahasa Arab dikenal dengan "*shiyaam* atau *shaum*", yang berarti menahan atau mencegah. Sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari disertai niat, syarat dan rukun tertentu. Allah Swt. berfirman:

وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْاَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْاَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِۖ ثُمَّ اَتِمُّوا الصِّيَامَ اِلَى الَّيْلِۚ

Artinya: *"... dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam. (QS. alBaqarah: 187)*

Agar ibadah puasa yang kita lakukan sah dan bernilai pahala, maka kita harus mengetahui syarat dan rukunnya.

2) Syarat Puasa

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan puasa. Syarat-syarat tersebut terdiri dari syarat wajib dan syarat sah.

a) Syarat wajib puasa

Syarat wajib puasa adalah segala sesuatu yang menyebabkan seseorang diwajibkan melakukan puasa. Muslim yang belum memenuhi syarat wajib puasa maka dia belum dikenai kewajiban untuk mengerjakan puasa wajib. Adapun yang termasuk syarat

wajib puasa antara lain: Islam, Baligh, Berakal sehat, Mampu (kuat melakukannya), Suci dari haid dan nifas (khusus bagi kaum wanita), Menetap (mukim).

b) Syarat sah puasa

Syarat sah adalah kondisi yang harus dipenuhi oleh seseorang agar puasanya sah dan diterima oleh Allah Swt. Syarat sah puasa antara lain: Islam, Mumayiz (bisa membedakan yang baik dan buruk), Suci dari haid dan nifas, Berpuasa bukan pada hari-hari yang diharamkan.

c) Rukun Puasa

1) Niat, yaitu menyengaja untuk berpuasa Niat puasa yaitu adanya kesengajaan di dalam hati untuk menjalankan puasa sematamata mengharap ridha Allah Swt. Ibadah puasa tanpa adanya niat maka tidak bisa dikatakan sebagai puasa.
2) Meninggalkan segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbit fajar hingga matahari terbenam.

d) Sunnah Puasa

Adapun amalan-amalan sunnah tersebut antara lain: Makan sahur, Mengakhirkan makan sahur, Menyegerakan berbuka setelah waktu maghrib tiba, Membaca doa ketika berpuasa, Memberi buka puasa (tafthir shaim), Meninggalkan hal-hal yang akan menghilangkan nilai puasa, Memperbanyak amal shalih terutama membaca al-Qur‟an dan bersedekah, dan I‟tikaf.

e) Hal-Hal yang Dimakruhkan ketika Puasa

Ketika kita sedang berpuasa, ada hal-hal yang makruh dilakukan meskipun tidak sampai membatalkan puasa antara lain:

1) Berkumur-kumur yang berlebihan
2) Menyikat gigi, bersiwak setelah tergelincir matahari
3) Mencicipi makanan, walaupun tidak ditelan d. Memperbanyak tidur ketika berpuasa.
4) Berbekam atau disuntik
5) Sengaja melambatkan berbuka padahal waktu sudah tiba.

f) Hal-Hal yang Membatalkan Puasa

Saat kamu berpuasa, berhati-hatilah jangan sampai melakukan sesuatu yang dapat membatalkan ibadah tersebut. Adapun beberapa hal yang dapat membatalkan puasa antara lain:

1) Makan dan minum dengan sengaja
2) Murtad (keluar dari agama Islam)
3) Muntah dengan sengaja
4) Bersetubuh atau melakukan hubungan suami istri pada siang hari
5) Keluar darah haid atau nifas
6) Keluar air mani yang disengaja
7) Merubah niat puasa
8) Hilang akal karena mabuk, pingsan, atau gila.[34]

[34]Zainul Ma'raf, Fikih, *Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2020) hlm. 50-54

B. Metode Ceramah

1. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah didefinisikan sebagai suatu cara penyampaian informasi, pesan, atau materi pelajaran yang dilakukan secara lisan oleh seorang pengajar (guru) kepada kelompok peserta didik dalam waktu yang relatif seragam. Ini merupakan metode mengajar yang paling tua dan konvensional, di mana peran guru sangat dominan sebagai pusat sumber informasi (*teacher-centered*), sedangkan siswa berposisi pasif sebagai pendengar, penyimak, dan pencatat.[35]

Sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Majid, "metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu secara efisien".[36] Inti dari metode ceramah adalah menciptakan komunikasi satu arah *(one-way communication)* di mana guru sangat aktif sebagai pusat sumber belajar *(teacher-centered)*, sedangkan siswa berposisi pasif sebagai pendengar, penyimak, dan pencatat. Efektivitas metode ini sangat bergantung pada kemampuan verbal guru dalam mengorganisir, menjelaskan, dan mempertahankan perhatian siswa selama presentasi lisan berlangsung.

---

[35]Agus Sutono & Elita Fitriani, "Implementasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2 (2022), hlm. 12932–12937.

[36]*Ibid*.,hlm.44

2. Fungsi dan Tujuan Metode Ceramah

Metode ceramah memiliki peran yang sangat penting dalam kondisi tertentu, terutama ketika dihadapkan pada keterbatasan sumber daya atau waktu.

a. Efisiensi Waktu dan Cakupan Materi: Fungsi paling utama adalah untuk menyampaikan materi dengan cakupan yang sangat luas atau banyak dalam periode waktu yang terbatas. Metode ini memungkinkan guru menyelesaikan target kurikulum secara cepat.

b. Penyampaian Informasi Dasar: Metode ini berfungsi sebagai pendahuluan untuk memperkenalkan ide, konsep, atau prinsip-prinsip dasar yang baru dan wajib diketahui oleh siswa, sebelum dilanjutkan dengan kegiatan atau metode belajar yang lebih partisipatif.

c. Standarisasi Pemahaman: Digunakan untuk memberikan penjelasan yang seragam, rinci, dan akurat pada materi yang bersifat abstrak atau rentan disalahpahami. Misalnya, dalam Fikih, guru dapat memastikan semua siswa menerima dalil dan definisi yang sama.

d. Pengarahan dan Pengendalian Kelas: Metode ini memudahkan guru dalam mengendalikan disiplin dan memastikan bahwa semua siswa terfokus pada informasi yang sama, karena kegiatan yang dilakukan seragam (mendengarkan).[37]

[37]Adisti Nur Aini, "Pemanfaatan Metode Ceramah Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1 (2022), hlm. 55–58.

3. Kelemahan dan Kelebihan Metode Ceramah

Kelemahan metode ceramah sering kali menjadi alasan utama penurunan efektivitas, terutama yang berkaitan dengan hasil belajar jangka Panjang. Adapun kelemahan dalam metode ceramah adalah sebagai berikut:

a. Siswa Cenderung Pasif: Metode ini tidak mendorong keaktifan siswa. Siswa hanya menerima tanpa melakukan proses berpikir kritis, berdiskusi, atau menemukan pengetahuan sendiri, yang dapat menghambat pengembangan keterampilan analitis.
b. Risiko Verbalisme: Kecenderungan terbesar adalah terjadinya *verbalisme*, di mana siswa hanya menghafal kata-kata, istilah, atau dalil tanpa memahami makna, konteks, atau kemampuan mengaplikasikannya. Hal ini sangat merugikan dalam pelajaran Fikih yang membutuhkan praktik.
c. Monoton dan Cepat Membosankan: Jika durasi ceramah terlalu lama dan guru kurang variatif dalam intonasi atau gaya mengajar, metode ini dapat dengan cepat menyebabkan kebosanan, mengantuk, dan penurunan fokus siswa.
d. Umpan Balik Minimal: Sulit bagi guru untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap individu siswa secara *real-time*. Minimnya umpan balik langsung *(immediate feedback)* membuat guru tidak bisa segera menyesuaikan strategi mengajar.

Adapun kelebihan metode ceramah adalah sebagai berikut:

a. Efisien dari segi waktu, karena guru dapat menyampaikan materi dalam jumlah besar kepada banyak siswa dalam waktu yang relatif singkat.
b. Mudah diterapkan, terutama pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak dan kondisi kelas yang heterogen.
c. Memudahkan penguasaan materi dasar, khususnya untuk materi yang bersifat teoritis, konseptual, atau informatif.
d. Membantu guru mengontrol kelas, karena pembelajaran berpusat pada guru sehingga suasana kelas lebih tertib.
e. Cocok untuk pengantar materi, yaitu ketika guru ingin memberikan gambaran awal sebelum menggunakan metode pembelajaran lain.[38]

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Ceramah yang Efektif

Adapun langkah-langkah metode ceramah menurut Iskandar adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan *(Planning)*
    1) Menetapkan Tujuan: Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (indikator) yang jelas dan terukur (misalnya, siswa dapat menyebutkan tiga syarat wajib shalat).
    2) Analisis Materi dan Audiens: Guru harus menyiapkan materi yang ringkas, padat, dan relevan, serta mempertimbangkan tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa.

[38]Khoirul Anam, "Analisis Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah dan Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2021), hlm. 72–75.

3) Menyusun Kerangka Presentasi: Membuat garis besar (outline) materi secara sistematis, logis, dan memastikan ada kesinambungan dari materi sebelumnya (apersepsi).

b. Tahap Penyajian *(Delivery)*

1) Apersepsi dan Motivasi: Membuka ceramah dengan menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, dan mengaitkan materi Fikih dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari siswa.

2) Penyampaian yang Jelas: Menyajikan materi dengan intonasi yang jelas, volume yang memadai, dan bahasa yang mudah dipahami. Guru harus menggunakan kontak mata untuk menjaga keterlibatan siswa.

3) Variasi dan Interaksi: Untuk memecah kebuntuan dan mengatasi kebosanan, guru harus sesekali menyisipkan contoh kasus, ilustrasi, atau mengajukan pertanyaan sela (retoris atau aktual) kepada siswa.

c. Tahap Penutup *(Concluding)*

1) Rangkuman dan Penguatan Konsep: Guru membuat ulasan singkat dan merangkum poin-poin utama yang telah disampaikan untuk menguatkan pemahaman siswa.

2) Tanya Jawab: Memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan klarifikasi, ini adalah saat untuk mengecek pemahaman secara keseluruhan.

3) Penilaian dan Penugasan: Melakukan evaluasi formatif singkat (misalnya kuis lisan) dan memberikan penugasan (jika ada) yang mengarah pada pengaplikasian konsep Fikih yang telah diajarkan.[39]

5. Indikator Metode Ceramah

Menurut Ridwan, indikator keberhasilan metode ceramah terletak pada kemampuan guru dalam menguasai topik dan menciptakan organisasi kelas yang sederhana namun terarah. Ceramah yang efektif ditandai dengan penyampaian materi yang sistematis (tidak berbelit-belit), penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh tingkat kognitif siswa, serta kemampuan guru dalam menjaga fokus perhatian siswa dari awal hingga akhir sesi. Keberhasilan metode ini terlihat jika guru dapat meminimalisir *"verbalisme"* (siswa hanya hafal kata-kata tanpa paham makna) dengan cara memberikan ilustrasi atau contoh nyata dalam penjelasannya.[40]

C. Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara siswa dengan siswa maupun antara guru dan siswa. Dalam metode ini, siswa diajak untuk membahas suatu topik, memecahkan masalah, dan menyampaikan pendapat secara bersama-sama. Melalui

[39] Iskandar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Medan: Perdana Publishing, 2023), hlm. 95–98.

[40]Ridwan, *Metode Pembelajaran Konvensional dan Inovatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm.111

diskusi, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut berpikir, bertanya, dan menanggapi pendapat teman.[41]

Diskusi melibatkan komunikasi dua arah atau multi-arah yang sistematis, bertujuan untuk menganalisis, memecahkan masalah, atau mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan kesepakatan bersama terkait bahan ajar. Diskusi digunakan untuk membahas kasus-kasus atau hukum-hukum dalam Fikih yang memerlukan pemikiran kritis dan pertimbangan berbagai pandangan (ijma', qiyas, dll.)[42]

2. Fungsi dan Tujuan Metode Diskusi

Metode diskusi memiliki fungsi utama untuk menumbuhkan keterampilan sosial, kognitif, dan afektif siswa, di antaranya:

a. Mengembangkan Pemikiran Kritis: Fungsi utamanya adalah melatih siswa untuk menganalisis suatu masalah dari berbagai sudut pandang, membandingkan argumen, dan merumuskan kesimpulan yang logis dan beralasan.
b. Meningkatkan Partisipasi Aktif: Diskusi bertujuan melibatkan semua siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mengubah mereka dari pendengar pasif menjadi kontributor aktif.
c. Memperdalam Pemahaman: Melalui pertukaran ide, siswa tidak hanya menghafal konsep (seperti yang rawan terjadi pada ceramah), tetapi

[41]Syafaruddin, S., & Nurmawati, N., *Pengelolaan Pembelajaran Terpadu*. (Medan: Perdana Publishing.2020),hlm.112
[42]*Ibid*,. hlm. 12938–12942

benar-benar memahami dan menginternalisasi materi karena mereka sendiri yang membangun pengetahuan tersebut.

d. Mengembangkan Keterampilan Sosial: Diskusi melatih siswa untuk berinteraksi, menghargai pendapat orang lain (toleransi), mengemukakan ide dengan sopan, dan bekerja sama dalam kelompok (kerjasama tim).[43]

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Metode diskusi juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan guru:

a. Membutuhkan Waktu yang Lama: Diskusi cenderung memakan waktu lebih banyak daripada ceramah. Jika materi yang harus disampaikan banyak, metode ini kurang efisien.

b. Memerlukan Jumlah Siswa yang Ideal: Metode ini sulit diterapkan secara efektif pada kelompok siswa yang terlalu besar. Jika jumlahnya banyak, hanya sebagian kecil siswa yang akan aktif berbicara.

c. Dominasi oleh Siswa Tertentu: Seringkali, hanya siswa yang pandai dan berani (ekstrovert) yang mendominasi pembicaraan, sementara siswa yang pemalu atau kurang menguasai materi menjadi pasif.

d. Potensi Menyimpang: Jika guru kurang terampil sebagai moderator, topik diskusi bisa meluas, menyimpang dari tujuan awal, atau terjadi perdebatan yang tidak konstruktif.

[43]Lilik Suhartini, "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Melalui Metode Diskusi Kelompok", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 8, No. 3 (2023), hlm. 45–48.

e. Memerlukan Persiapan Matang: Guru harus menyiapkan masalah yang tepat, instruksi yang jelas, dan sumber bacaan yang memadai sebelum diskusi dimulai.

Adapun kelebihan dalam metode diskusi adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
b. Melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.
c. Membiasakan siswa mengemukakan pendapat dan berargumentasi.
d. Meningkatkan kerja sama dan interaksi antar siswa.
e. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa saat berbicara di depan kelas.
f. Membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.
g. Mendorong siswa untuk saling menghargai perbedaan pendapat.[44]

4. Langlah-langkah Pelaksanaan Metode Diskusi yang Efektif

Agar diskusi berjalan sesuai tujuan dan tidak menyimpang, pelaksanaannya harus mengikuti tahapan yang terstruktur.

a. Tahap Persiapan
   1) Menetapkan Masalah: Guru harus memilih topik atau kasus Fikih yang relevan, menantang, dan memiliki lebih dari satu sudut pandang yang sah untuk didiskusikan (misalnya, perbedaan pendapat ulama mengenai suatu ibadah)
   2) Merumuskan Tujuan: Menetapkan tujuan diskusi secara spesifik (apa yang harus dicapai siswa setelah diskusi).

[44]*Ibid*,. hlm. 76–80

3) Pengaturan Kelompok: Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang ideal (misalnya 4-6 orang) untuk memastikan semua anggota mendapat giliran berbicara.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Penyampaian Masalah: Guru menjelaskan masalah, batasan-batasan diskusi, dan peraturan (misalnya waktu bicara, etika berpendapat).
2) Proses Diskusi Kelompok: Siswa mulai bertukar pendapat dan menganalisis masalah di kelompok masing-masing, dengan guru bertindak sebagai fasilitator yang berkeliling.
3) Presentasi dan Pleno: Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian, dilakukan diskusi pleno untuk membandingkan temuan antarkelompok.

c. Tahap Penutup

1) Merangkum Hasil: Guru (atau siswa yang ditunjuk) merangkum semua temuan dan poin-poin penting dari seluruh diskusi, serta membantu menyaring kesimpulan terbaik.
2) Penguatan Konsep: Guru meluruskan konsep yang mungkin salah dipahami dan memberikan penguatan teoretis terakhir sesuai materi Fikih.
3) Evaluasi: Memberikan penilaian terhadap proses diskusi dan/atau penilaian tertulis untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa.[45]

[45]*Ibid*,. hlm. 101–105

5. Indikator Metode Diskusi

Menurut Sanjaya, indikator keberhasilan metode diskusi terletak pada keterlibatan aktif seluruh anggota kelompok dalam menyumbangkan pendapat atau ide. Diskusi dikatakan efektif apabila terjadi dialog dua arah yang dinamis, di mana peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mampu menyanggah, bertanya, atau memperjelas argumen teman sejawatnya. Indikator lainnya adalah kemampuan peserta dalam menghargai perbedaan pendapat serta kedewasaan dalam mencapai mufakat atau kesimpulan bersama tanpa adanya dominasi dari satu individu tertentu.[46]

D. Perbandingan Pembelajaran Metode Ceramah dan Metode Diskusi

1. Metode Ceramah

Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran. Menurut Hamdani, metode ceramah efektif digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat informatif dan konseptual dalam waktu yang relatif singkat, terutama apabila jumlah siswa cukup banyak. Selain itu, metode ceramah memudahkan guru dalam mengontrol kelas dan mengarahkan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode ini juga dinilai praktis karena tidak memerlukan media atau sarana pembelajaran yang kompleks, sehingga sering digunakan untuk memberikan penjelasan awal atau penguatan materi pelajaran.

[46]Sanjaya, W., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 154

Namun demikian, Hamdani juga menjelaskan bahwa metode ceramah memiliki beberapa kelemahan, di antaranya siswa cenderung pasif karena hanya berperan sebagai pendengar, sehingga kurang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ceramah kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa serta dapat menimbulkan kejenuhan apabila digunakan secara terus-menerus tanpa variasi metode pembelajaran.[47]

2. Metode Diskusi

Metode diskusi memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah, metode diskusi mampu meningkatkan keaktifan siswa karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran melalui tukar pendapat, bertanya, dan mengemukakan ide. Metode ini juga efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, melatih keberanian berpendapat, serta membiasakan siswa menghargai pendapat orang lain. Selain itu, diskusi membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi dibangun bersama melalui interaksi antar siswa.

Namun demikian, Djamarah juga menyebutkan bahwa metode diskusi memiliki beberapa kelemahan, di antaranya membutuhkan waktu yang relatif lama dan menuntut kemampuan guru dalam mengelola kelas. Selain itu, diskusi sering kali didominasi oleh siswa yang aktif, sementara siswa

[47] Hamdani, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2020, hlm. 95–97.

yang pasif atau kurang percaya diri cenderung kurang berpartisipasi, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara merata.[48]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dan metode diskusi memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing dalam proses pembelajaran. Metode ceramah dinilai efektif untuk menyampaikan materi secara cepat, terstruktur, dan mudah dikendalikan oleh guru, namun cenderung membuat siswa pasif dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis apabila digunakan secara terus-menerus. Sementara itu, metode diskusi lebih mendorong keaktifan, keberanian berpendapat, serta pemahaman materi yang lebih mendalam, tetapi membutuhkan waktu yang lebih lama dan keterampilan guru dalam mengelola kelas agar partisipasi siswa merata. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan, materi, dan kondisi siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar secara sederhana adalah perubahan yang dialami peserta didik setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Perubahan ini bisa berupa pengetahuan (apa yang tahu), keterampilan (apa yang bisa dilakukan), dan sikap/afektif (bagaimana perasaan atau nilai yang terbentuk). Dengan kata lain, hasil belajar bukan hanya sekadar nilai ulangan, tetapi mencakup

[48]Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020, hlm. 85–88.

kompetensi yang lebih luas yang diperoleh siswa setelah mengalami pengalaman pembelajaran.

Menurut perspektif psikologi pendidikan modern, hasil belajar bukan sekadar nilai atau skor yang diperoleh dari tes. Sebaliknya, hasil belajar adalah capaian performa siswa yang meliputi penguasaan pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan internalisasi nilai atau sikap. Dengan kata lain, hasil belajar adalah bukti konkret tentang sejauh mana tujuan instruksional telah tercapai oleh peserta didik.[49]

2. Komponen hasil belajar

Para ahli kerap membagi hasil belajar ke dalam tiga domain:

a. Kognitif: yaitu berupa penilaian pengembangan pengetahuan yang di dalammnya mencakup ingatan dan kecerdasan.
b. Afektif: yaitu berupa penilaian dalam segi sikap dan perasaan.
c. Psikomotorik: yaitu berupa penilaian terhadap keterampilan dan juga kemauan dalam proses belajar.
d. Pembagian ini penting karena pengukuran hasil belajar harus menyesuaikan domain yang dituju: tes tertulis cocok untuk aspek kognitif, observasi atau rubrik lebih cocok untuk afektif dan psikomotorik.[50]

[49]Lidia Zindarti Nurmia, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Media Interaktif Powtoon Kelas V SDN 30 Ampenan," *Jurnal Pendidikan MIPA dan Aplikasinya Lembaga "Bale Literasi"* Vol. 5, No. 1, (2025),hlm.1

[50]Ali Akbar, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Di Sma Mta Surakarta", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 4, No. 2 (2023),hlm. 153-155

3. Cara Mengukur Hasil Belajar

Hasil belajar diukur menggunakan instrumen penilaian: tes tertulis (soal objektif atau esai), tugas praktik, observasi sikap, portofolio, dan wawancara. Pada tingkat sistem, organisasi seperti UNESCO *(United Nations Educational, Scienti fic and Cultural Organization),* menekankan bahwa pengukuran hasil belajar juga perlu valid, adil, dan memperhatikan distribusi kompetensi antar kelompok siswa-bukan sekadar angka rata-rata. Artinya, ketika menilai efektivitas suatu metode pembelajaran, peneliti perlu memilih alat ukur yang tepat untuk domain yang sedang dievaluasi dan memastikan instrumen tersebut sensitif terhadap perubahan yang diharapkan.[51]

Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana, "pengukuran hasil belajar merupakan suatu tindakan untuk memberikan angka-angka kepada hasil belajar atau prestasi belajar siswa menurut aturan-aturan tertentu sehingga menunjukkan kualitas dari hasil belajar tersebut".[52]

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor internal

Faktor internal ialah kemampun diri seorang siswa yang memeng berasal dari dalam dirinya sendiri, faktor internal ini biasanya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karna dengan faktor inilah

[51]Ricardo, Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa *(The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Pekantoran* Vol. 1 No.(2021),hlm.85

[52]Sudjana, *Metode Statistik*. (Bandung: Tarsito,2020),hlm.22

siswa bisa dengan mudah mencerna pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang muncul dari luar diri siswa yang dpat mempengaruhinya dalam proses belajar, faktor eksternal ini biasanya diperoleh dari lingkungan sehari-hari apabila siswa tinggal dikalangan orang yang rajin maka siswa tersebut akan rajin juga dan begitu juga sebaliknya. Faktor eksternal ini sangat berdampak pada pendidikan siswa karna faktor lingkungan sangat besar dampaknya terhadat pertumbuhan dan perkembangan anak terlebih-lebih bagi siswa yang sedang dalam tahapan perubahan, akan tetapi dalam hal ini orang tua sangat berperan dalam membina anaknya dilungkangan luar sekolah.[53]

5. Indikator Hasil belajar

Menurut Slameto, indikator utama hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang nyata dan menetap pada diri siswa. Belajar dikatakan berhasil jika siswa menunjukkan indikator sebagai berikut:

a. Kognitif: Adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan berpikir (kecerdasan)
b. Afektif: Adanya perubahan sikap, minat, dan nilai-nilai yang lebih positif.

[53] Suparno, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII C Di SMP N 2 Tempunak Tahun Ajaran 2020/2021," *Jurnal Pekan,* Vol. 7 No. 1, April 2020, hlm. 67

c. Psikomotorik: Adanya penguasaan keterampilan motorik atau kecakapan fisik dalam melakukan tugas. Slameto menekankan bahwa perubahan ini harus bersifat fungsional, artinya pengetahuan yang didapat bisa digunakan untuk mempelajari hal baru atau memecahkan masalah sehari-hari.[54]

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, dibutuhkan hasil penelitian terdahulu khususnya penelitian yang berhubungan dengan studi komparatif efektivitas pembelajaran fikih metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Juli Astutik, Jurnal dengan judul "Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih di Era Digital". Penelitian ini menjelaskan bawah metode diskusi menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan hasil belajar Fikih karena mendukung pemikiran kritis dan mengurangi verbalisme, yang penting untuk materi hukum Islam. Adapaun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Juli Astuti adalah penelitian ini berfokus pada MTsN 4 Lima Puluh Kota. Perbedaan lokasi ini krusial. Karakteristik siswa, budaya belajar, dan fasilitas di MTsN 4 Lima Puluh Kota berbeda dengan lokasi peneliti terdahulu, sehingga efektivitas metode pun bisa berbeda.[55]

---

[54]Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta.2021), hlm. 7-8

[55]Juli Astutik, "Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Fatih*, Vol. 5, No. 1 (2023)

2. Lisa Silvia, Skripsi dengan judul "Komparasi Metode Ceramah dan Metode Diskusi Pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya". Penelitian ini menjelaskan bawah hasil kognitif tidak berbeda jauh, metode Diskusi lebih unggul dalam menumbuhkan minat belajar dan partisipasi siswa. Penelitian ini menjadi dasar untuk menguji perbedaan di konteks baru. Adapaun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lisa Silvia adalah penelitian ini lebih berfokus pada pembelajaran fikih sedangkan penelitian Lisa Silvia lebih menyeluruh ke pembelajaran PAI.[56]
3. Lilik Suhartini, Jurnal Pendidikan Islam "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Melalui Metode Diskusi Kelompok dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Fikih" Penelitian ini menjelaskan bawah metode diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga terbukti efektif secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fikih dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan ceramah. Adapaun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lilik Suhartini adalah penelitian ini spesifik mengaitkan keunggulan diskusi (seperti komunikasi) dengan materi Fikih yang memerlukan praktik dan argumen hukum, sehingga memmrperdalam korelasi antara metode aktif dan hasil belajar Fikih yang kompleks.[57]

[56]Lisa Silvia, "Komparasi Metode Ceramah dan Metode Diskusi Pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya," (Skripsi UIN Ar-Raniry, 2020),hlm.60

[57]Lilik Suhartini, "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Melalui Metode Diskusi Kelompok dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Fikih," *Jurnal Inovasi Pendidikan,* Vol. 8, No. 3 (2023)

4. Achmad Munib, Jurnal dengan judul," Studi Komparatif Antara Pendekatan Kontektual dan Metode Ceramah Terhadap Kemampuan Ranah Kongnitif Ajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Di MTs Al-Islam Gunungpatip". Penelitian ini menjelaskan bawah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kognitif siswa yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual *(Contextual Teaching and Learning/CTL)* dibandingkan dengan metode ceramah pada mata pelajaran Fikih materi Haji dan Umrah di MTs Al-Islam Gunungpati. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena mampu menciptakan interaksi yang lebih nyata, menyenangkan, dan aktif, sementara metode ceramah cenderung memicu kejenuhan serta rendahnya motivasi belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Acmad Munib adalah penelitian ini membandingkan Metode Diskusi dengan metode ceramah. Fokus Anda adalah pada interaksi verbal dan pertukaran ide antar siswa dalam memecahkan masalah atau memahami teks Fikih, tanpa keharusan mengaitkannya dengan konteks dunia nyata secara spesifik seperti pada CTL.[58]
5. Wardah Musrifah, skripsi dengan judul," Perbandingan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Memahami Pelajaran Aqidah Di MTs Al-Khairaat Sindue Kabupaten Donggala," Penelitian ini menjelaskan bawah penerapan metode ceramah dan diskusi pada pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-

[58]Achmad Munib,"Studi Komparatif Antara Pendekatan Kontektual dan Metode Ceramah Terhadap Kemampuan Ranah Kongnitif Ajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Di MTs Al-Islam Gunungpatip" *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, Volume 10, No. 1, Juni 2022, hlm 13-20

Khairaat Sindue memberikan manfaat yang signifikan dalam membantu siswa memahami materi secara jelas dan terperinci. Meskipun metode ceramah efektif untuk menyampaikan informasi secara lisan, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan metode ceramah yang terlalu dominan cenderung membuat siswa kurang aktif, cepat bosan, dan mengantuk. Sebaliknya, metode diskusi kelompok mendorong interaksi antar siswa meskipun membutuhkan alokasi waktu yang lebih banyak dan persiapan media pembelajaran yang lebih lengkap dibandingkan metode lainnya. Adapaun perbedakan penelitian ini dengan penelitian Wardah Musrifah adalah penelitian ini secara spesifik mengukur hasil belajar siswa (hasil nilai/prestasi) dan efektivitas dari perbandingan kedua metode tersebut.[59]

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi cenderung lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada konteks sekolah umum, mata pelajaran PAI secara umum, atau fokus pada satu ranah hasil belajar saja. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena secara khusus membandingkan efektivitas metode ceramah dan metode diskusi pada mata pelajaran Fikih di tingkat Madrasah Tsanawiyah dengan pengukuran hasil belajar yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah penelitian *(research gap)* yang belum banyak dikaji sebelumnya.

[59]Wardah Musrifah," Perbandingan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Memahami Pelajaran Aqidah Di MTs Al-Khairaat Sindue Kabupaten Donggala,"(Skripsi IAIN Palu Sulawesi Tengah,2021) hlm. 12

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir diawali dengan mengidentifikasi fenomena atau kondisi yang menjadi dasar penelitian. Dari fenomena tersebut, muncul permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut. Permasalahan yang diangkat harus didukung oleh teori yang relevan agar penelitian memiliki landasan yang kuat.[60] Berdasarkan teori yang digunakan, peneliti dapat menyusun dugaan sementara atau hipotesis mengenai hasil penelitian yang akan diperoleh. Hubungan antara variabel dalam penelitian kemudian dijelaskan dalam kerangka konseptual untuk memperlihatkan keterkaitan antara faktor yang diteliti.[61]

Untuk memperkuat penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan. Karena itu pula seorang guru bidang studi yang menggunakan metode ceramah dan metode diskusi dalam pengajaran fikih di MTsN 4 Lima Puluh Kota beranggapan metode yang digunakannya adalah tepat untuk menghantarkan keberhasilan belajar siswa. Dan dalam penelitian ini akan di analisa atau dapat menghasilkan nilai yang berbeda yang di peroleh siswa, dimana seorang guru menggunakan metode ceramah satu kelas dan metode diskusi satu kelas di MTsN 4 Lima Puluh Kota.

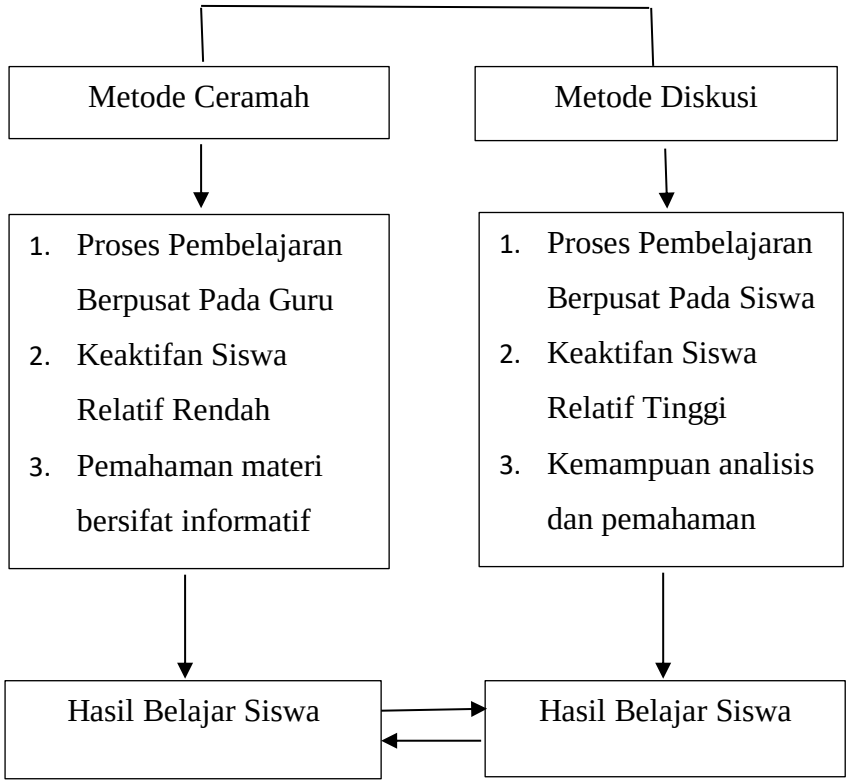
Dengan demikian, hasil akhir dari kerangka berpikir ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi objektif dan ilmiah, baik bagi guru bidang studi maupun madrasah, dalam menentukan strategi pembelajaran fikih yang paling tepat guna mendongkrak pencapaian akademik siswa secara signifikan.

---

[60]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2022) hlm. 92

[61]*Ibid.*,Hlm 54

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Pada kerangka berfikir di atas, maka akan diukur perbandingan penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dan akan diketahui apakah pengaruh tersebut termasuk kategori baik, cukup ataupun kurang. Karena hasil belajar juga ditentukan oleh guru yang berperan dalam pengunan kedua metode tersebut, apabila guru memperagakan metode tersebut dengan maksimal maka hasil belajar siswa akan baik atau dikatakan cukup memenuhi kriteria begitu juga sebaliknya.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian yang sampai akhirnya terbukti melalui

penelitian dalam bentuk jawaban secara empiris dan praktis. Oleh karena itu berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori maka hipotesis yang dapat diambil pada penelitian ini adalah terdapatnya perbedaan hasil belajar fikih, dimana metode diskusi lebih efektive dibandingkan metode ceramah pada siswa MTsN 4 Lima Puluh Kota**.**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experiment*) yang bersifat studi komparatif. Metode ini dipilih karena peneliti ingin membandingkan secara ilmiah efektivitas dua variabel bebas, yaitu metode ceramah dan metode diskusi, terhadap satu variabel terikat berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan intervensi yang terukur dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang menerima perlakuan berbeda, namun tetap memperhatikan karakteristik heterogen siswa di MTsN 4 Lima Puluh Kota, seperti perbedaan kemampuan dan motivasi belajar. Data yang dikumpulkan tidak hanya terbatas pada nilai tes tertulis (kognitif), tetapi juga mencakup pengamatan terhadap sikap religius (afektif) dan keterampilan praktik ibadah (psikomotorik) melalui instrumen *pretest-posttest*.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membaningkan perbedaan efektivitas antara metode ceramah dan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar Fikih siswa di MTsN 4 Lima Puluh Kota. Melalui studi ini, diharapkan dapat ditemukan metode mana yang lebih optimal untuk membantu siswa mencapai pemahaman mendalam (*tafaqquh*) serta kemampuan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh dari penelitian ini cukup penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan

pedoman dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi kelas. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar karena adanya variasi metode pembelajaran yang tidak membosankan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Lima Puluh Kota karena dengan mempertimbangkan untuk efektivitas dan efesiensi, biaya, waktu dengan madrasah yang penulis sudah pahami sehingga mudah untuk melakukan akses penelitian

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada semester genab tahun 2026/2027. Dimulai dari bulan januari sampai penelitian ini selesai.

C. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono, penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Berdasarkan tujuan penelitian yang membandingkan dua metode pembelajaran, desain yang tepat digunakan dalam proposal ini adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak melakukan pengacakan (random) subjek secara penuh, tetapi menggunakan kelas yang sudah ada sebagai kelompok penelitian.[62]

[62] *Ibid.*,hlm.72&116

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen I yang diberi perlakuan pembelajaran fikih dengan metode ceramah dan kelompok eksperimen II yang diberi perlakuan pembelajaran fikih dengan metode diskusi. Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan. Perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok dianalisis untuk mengetahui metode pembelajaran fikih yang lebih efektif.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	***Pre-test***	**Perlakuan**	***Post-test***
Eksprimen I	O_1	X_1	O_2
Eksprimen II	O_1	X_2	O_2

Sumber : (Sugiyono,2020:116)

Keterangan :

O_1, O_1 : Tes awal (pretest)

O_2, O_2 : Tes akhir (posttest)

X_1 : Pembelajaran fikih metode ceramah

X_2 : Pembelajaran fikih metode diskusi

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variable penelitian yaitu:

1. Variable Independen (Bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yang dibandingkan:
   a. Metode Ceramah (X1): Pembelajaran konvensional di mana guru menyampaikan materi secara lisan satu arah kepada siswa.

b. Metode Diskusi (X2): Metode pembelajaran yang menekankan pada interaksi aktif, pertukaran pendapat, dan pemecahan masalah antar siswa.

2. Variabel Dependen (Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.
   a. Hasil Belajar Siswa (Y): Pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih. Hasil belajar ini diukur secara holistik melalui tiga ranah:
      1) Ranah Kognitif: Diukur melalui nilai tes tertulis (pemahaman konsep).
      2) Ranah Afektif: Diukur melalui sikap religius dan motivasi belajar.
      3) Ranah Psikomotorik: Diukur melalui keterampilan praktik ibadah siswa.

E. Popilasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN 4 Lima Puluh Kota yang menjadi subjek luas dalam penelitian ini. Populasi ini memiliki sifat yang heterogen, yang mencakup perbedaan kemampuan akademik, dinamika latar belakang keluarga, serta variasi motivasi belajar siswa MTsN 4 Lima Puluh Kota.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa MTsN 4 Lima Puluh Kota

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII.1	25
2.	VIII.2	24
3.	VIII.3	22
4.	VIII.4	21
5.	VIII.5	24
6.	VIII.6	24
Jumlah		139

Sumber: Kepala TU MTsN 4 Lima Puluh Kota

2. Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs N 4 Lima Puluh Kota yang berjumlah 139 siswa dan terbagi ke dalam 6 kelas. Mengingat populasi tersebar dalam beberapa kelas yang relatif homogen dari segi kurikulum, usia, dan karakteristik akademik, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* (sampel kelompok*). Cluster random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memilih kelompok (kelas) secara acak, bukan memilih siswa satu per satu. Teknik ini dipandang tepat karena satuan pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam bentuk kelas, sehingga lebih efisien dan sesuai dengan kondisi lapangan.[63]

Adapun tabel pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

[63]*Ibid.*,hlm.173-181

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII. 1	20
2	VIII. 2	20
Jumlah		**40**

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, diketahui bahwa penelitian ini menggunakan 2 (dua) kelas yaitu kelas VIII. 1 sebagai kelas ekspriment I yang mengunakan metode ceramah dan kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen II yang mengunakan metode diskusi di mana pembagian kedua kelas ditentukan oleh peneliti berdasarkan hasil dari pengambilan sampel tersebut.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanan

   Tahap perencanaan merupakan tahap awal penelitian yang bertujuan untuk merumuskan arah dan desain penelitian secara sistematis. Tahapan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

   a. Menentukan judul dan permasalahan penelitian.
   b. Menyusun rumusan masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.
   c. Menentukan jenis dan desain penelitian (quasi eksperimen)
   d. Menentukan populasi dan sampel penelitian (kelas VIII).
   e. Menyusun kajian teori dan kerangka berpikir penelitian.

2. Tahap Persiapan

   Tahapan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

   a. Menyusun RPP pembelajaran fikih dengan metode ceramah dan metode

diskusi.

b. Menyusun instrumen penelitian berupa soal pretest dan posttest.

c. Menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

d. Mengurus izin penelitian ke pihak sekolah.

e. Berkoordinasi dengan guru fikih terkait jadwal dan kelas penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan perencanaan dan persiapan yang telah disusun. Tahapan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Memberikan pretest kepada kelas eksperimen I dan eksperimen II.

b. Melaksanakan pembelajaran:

1) Kelas eksperimen I menggunakan metode ceramah.

2) Kelas eksperimen II menggunakan metode diskusi.

c. Pembelajaran dilakukan dengan materi dan waktu yang sama.

d. Memberikan posttest kepada kedua kelas setelah perlakuan.

4. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap pengolahan dan penyelesaian penelitian. Tahapan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Mengumpulkan hasil pretest dan posttest.

b. Menganalisis data hasil belajar siswa.

c. Membandingkan hasil belajar kedua kelas.

d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

e. Menyusun laporan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih setelah diterapkannya metode ceramah dan metode diskusi. Tes dapat berupa soal pilihan ganda atau uraian yang disusun sesuai dengan kompetensi pembelajaran fikih. Data dari tes inilah yang menjadi data utama untuk membandingkan efektivitas kedua metode pembelajaran. setelah diterapkannya metode ceramah dan metode diskusi. Tes dapat berupa soal pilihan ganda atau uraian yang disusun sesuai dengan kompetensi pembelajaran fikih. Data dari tes inilah yang menjadi data utama untuk membandingkan efektivitas kedua metode pembelajaran. Dalam hal ini, tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Lebih lanjut, tes terbagi ke dalam dua pembagian yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir *(posttest).*

a. Tes awal (*pretest*)

Tes awal yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum pemberian perlakuan. Dalam hal ini, tes awal dilakukan untuk mengukur kemampuan kog nitif peserta didik sebelum diterapkannya metode ceramah dan metode diskusi pada pembelajaran fikih kelas VII.

b. Tes akhir (*posttest*)

Tes akhir yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah mendapatkan perlakuan. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan

sesudah mendapatkan perlakuan metode ceramah dan metode diskusi.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti memanfaatkan arsip-arsip yang berfungsi sebagai data dilokasi penelitian.[64] Penggunaan metode ini yaitu untuk memperoleh data hasil belajar siswa, profil, sejarah, visi, misi dan tujuan, identitas, lokasi, sarana dan prasarana, data guru dan karyawan, data jumlah siswa struktur organisasi, data denah lokasi MTsN 4 Lima Puluh Kota.

H. Instrument Penelitian

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian soal tes. Soal tes dalam penelitian ini berupa soal berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Soal tes yang dibuat digunakan untuk melihat hasil *pretest* dan *posttest* siswa dalam penguasaan konsep pengetahuan. Uji coba instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:[65]

1. Uji Validitas

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuai dengan apa yang ditargetkan. Tinggi rendahnya validitas sebuah instrument dapat menyatakan bahwa data yang terkumpul sesuai dengan validitas yang dimaksud. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas

[64]Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Pendidikan,* (Solo: Cakra Media, 2024), hlm. 115

[65]Arikunto, "Prosedur Penelitian", (Suatu Pendekatan Praktik, Cineka Cipta, 2020), hlm.203

isi dan validitas butir soal. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrumen mengukur isi yang arus diukur, artinya alat ukur tersebut mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.[66]

Sugiyono mengatakan bahwa "pengujian seluruh butir instrument dalam satu variabel dapat juga dilakukan dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang memberika jawaban tinggi dan jawaban rendah".[67]

Validitas soal yang dinilai oleh validator adalah:

a. Kesesuaian antara indikator dan butir soal.
b. Kejelasan bahasa dalam soal.
c. Keseuaian soal dengan tingkat kemampuan siswa.
d. Kebenaran materi atau konsep

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukkan pada instrument tes dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Kari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

Rxy = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

N = Banyak responden

X = Skor hasil uji coba

[66]Azwar, *Realibilitas dan Validitas*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 8
[67]*Ibid.,hlm 102*

Y = Skor skor rata-rata item total

Selanjutnnya untuk mengetahui kevalidan soal atau penafsiran makna butir pada hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} sesuai dengan jumlah responden. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Maka digunakan kriteria tingkat validitas sebagai berikut sebagai berikut.[68]

Tabel 3.4: Kriteria Validitas

Interval Skor	Derajat Validitas
0,81 – 1,00	Sanggat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Yahya Hairun, 2020: 90)

Sistem ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan bantuan pada IBM SPSS Statistic v.26 Langkah-langkah Uji Validitas menggunakan SPSS.

a. Buka aplikasi SPSS
b. Klik analyze-corelation-bivariate
c. Pilih semua masukkan ke kotak variable
d. Klik ok

Suatu instrumen dianggap valid jika mampu menggambarkan data dari variabel yang diukur dengan akurat. Dalam penelitian ini, sebuah

[68] Yahya Hairun, Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran (Yogyakarta: Deepublish, 2020). h. 90

pertanyaan dianggap valid jika nilai perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu 0,444 validitas soal dihitung menggunakan program komputer IBM SPSS v.26 for Windows. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Rekapitulasi Output Validitas Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

No Soal	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Interpestasi
Butir_1	0,647	0,444	Valid	Tinggi
Butir_2	0,532	0,444	Valid	Sedang
Butir_3	0,591	0,444	Valid	Sedang
Butir_4	0,672	0,444	Valid	Tinggi
Butir_5	0,572	0,444	Valid	Sedang
Butir_6	0,632	0,444	Valid	Tinggi
Butir_7	0,4558	0,444	Valid	Sedang
Butir_8	0,4915	0,444	Valid	Sedang
Butir_9	0,591	0,444	Valid	Sedang
Butir_10	0,512	0,444	Valid	Sedang
Butir_11	0,453	0,444	Valid	Sedang
Butir_12	0,472	0,444	Valid	Sedang
Butir_13	0,532	0,444	Valid	Sedang
Butir_14	0,512	0,444	Valid	Sedang

Butir_15	0,605	0,444	Valid	Tinggi
Butir_16	0,516	0,444	Valid	Sedang
Butir_17	0,614	0,444	Valid	Tinggi
Butir_18	0,497	0,444	Valid	Sedang
Butir_19	0,517	0,444	Valid	Sedang
Butir_20	0,552	0,444	Valid	Sedang
Butir_21	0,722	0,444	Valid	Tinggi
Butir_22	0,609	0,444	Valid	Tinggi
Butir_23	0,538	0,444	Valid	Sedang
Butir_24	0,532	0,444	Valid	Sedang
Butir_25	0,578	0,444	Valid	Sedang

Sumber : pengolahan data IBM SPSS Statistics v.26 for windows

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, maka diketahui ada 25 butir soal yang valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6,7,8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25. Berarti sebanyak 25 butir soal digunakan untuk melakukan penelitian sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Uji Reliabilitas

Reliabelitas adalah hasil dari suatu evaluasi yang dilakukan untuk menunjukkan suatu ketetapan. Menurut Twycross dalam Putu Gede Subhaktiyasa, uji reliabilitas mampu meminimalkan risiko kesalahan pengumpulan data dan menjadi dasar yang kuat untuk mengambil

kesimpulan dan generalisasi penemuan penelitian.[69] Suatu tes dikatan reliabelitas, apabila tes tersebut dilakukan berulang-ulang namun tetap memperoleh hasil yang sama. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur reliabelitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yang membantu melihat sejauh mana tes tersebut bisa diandalkan beruapa hasil yang serupa. Adapun rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum a^2\, b}{a_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabiitas tes k

k = Jumlah butir soal

$\Sigma\sigma 2b$ = Jumlah varian butir angket

$\sigma t2$ = Varian total

Apabila nantinya nilai reliabelitas yang didapatkan r_{11} > r tabel maka tes tersebut reliabel begitupun sebaliknya.[70]

Tabel 3. 6 Kriteria Keputusan Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$0{,}80 \leq r_{11} < 1{,}00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0{,}60 \leq r_{11} < 0{,}79$	Reliabilitas tinggi
$0{,}40 \leq r_{11} < 0{,}59$	Reliabilitas cukup
$0{,}20 \leq r_{11} < 0{,}39$	Reliabilitas rendah
$0{,}00 \leq r_{11} < 0{,}19$	Reliabilitas sangat rendah

[69]Putu Gede Subhaktiyasa, "Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif : Sebuah Studi Pustaka," *Journal Of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5599–5609.

[70]Agustinur Bandur Dyah Budiastuti, Validitas Dan Reliabilitas Penelitian, Metode Penelitian Pendidikan Matematika (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018). h. 210-211

(Sumber: Dyah Budiastuti, 2018: 211)

Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas, peneliti menggunakan alat ukur yang disebut *Cronbach's Alpha*, dan proses ini dibantu oleh program komputer IBM SPSS Statistics v.26. Langkah-langkah dalam mengukur reliabilitas pada IBM SPSS Statistic v.26 sebagai berikut:

a. Dari lembar variabel view nama butir soal pada kolom name ketik 1, sampai butir soal akhir, ubah angka pada kolom decimal menjadi nol.
b. Buka data view masukkan data sesuai dengan variabelnya.
c. Klik analayze-scale-reliability analyze. Klik ok
d. Pilih semua kemudia masukkan ke kotak variable.
e. Klik statistik pada descriptive for klik scale if item deleted klik continue, klik ok.

Kriteria dalam uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila sebagai berikut: Menurut ketentuan yang dikemukakan oleh Heade and Twyeross yaitu sebesar 0,70 dengan kata lain *Cronbach's Alpha* > 0,70 soal reliabel begitupun kebalikannya.[71] Jadi keputusan yang diambil jika nilai A > 0,70 berarti tes keterampilan berpikir historis yang sedang diujikan reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel). Namun jika nilai A < 0,70 berarti tes keterampilan berpikir historis yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (unreliabilitas).

[71]Roberta Heale and Alison Twycross, "Validity and Reliability in Quantitative Studies," Evid Based Nurs 18, no. 3 (2015): 66–67.

Tabel 3.7 Rekapitulasi Output Uji Reliabilitas Soal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,914	,915	25

Sumber: Pengolahan Data Output IBM SPSS *Statistics v.20 For Windows*

Hasil uji reabilitas yang telah dilakukan dengan mengunakan program IBM SPSS *Statistics v.26 for Windows*, dan ditemukan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,914 seperti yang tercantum dalam tabel lampiran. Menurut kriteria yang diberikan, tingkat kehandalan instrumen berada pada ketegori sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan sangat baik dan dapat diandalkan dalam pengumpulan data. Hasil ini memberikan keyakinan bahwa kegiatan penelitian dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui derajat kesulitan setiap butir soal tes hasil belajar fikih yang diberikan kepada siswa. Analisis tingkat kesukaran bertujuan untuk memastikan bahwa soal yang digunakan

dalam penelitian ini tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, sehingga mampu mengukur kemampuan siswa secara proporsional setelah penerapan metode ceramah dan metode diskusi.

Tingkat kesukaran soal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks tingkat kesukaran soal

B = jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS= jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Berikut keriteria indeks kesukaran soal:

Tabel 3.8 Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Nilai P	Interprestasi
0,00 < p ≤ 0,30	Sukar
0,31 < p ≤ 0,70	Sedang
0,71 < p ≤ 1,00	Mudah

Untuk menguji indeks kesukaran soal dalam penelitian, peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics v.26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Klik *variabel view.*

b. Isi kolom *name variabel* butir soal.

c. Setelah variabel terisi klik data *view* dan masukkan data.

d. Klik *anlayze-descriptive statistich-frequencies.*

e. Klik *statistics*, klik *mean*, klik *continue*, klik ok

Tabel 3.9 Rekapitulasi Output Taraf Kesukaran Soal Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

No	Mean (Output SPSS)	Tingkat Kesukaran
1	0,76	Mudah
2	0,80	Mudah
3	0,76	Mudah
4	0,80	Mudah
5	0,68	Sedang
6	0,72	Mudah
7	0,28	Sukar
8	0,28	Sukar
9	0,76	Mudah
10	0,80	Mudah
11	0,72	Mudah
12	0,80	Mudah
13	0,80	Mudah
14	0,80	Mudah
15	0,64	Sedang
16	0,76	Mudah
17	0,72	Mudah
18	0,76	Mudah
19	0,84	Mudah
20	0,80	Mudah
21	0,76	Mudah
22	0,76	Mudah
23	0,68	Sedang
24	0,80	Mudah
25	0,72	Mudah

Sumber: Pengolahan Data IBM *SPSS Statistics v. 20 For Windows*

Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran butir soal yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebanyak 24 butir soal memiliki derajat kesukaran tergolong mudah dan sedang dan 1 butir soal yang terbilang sukar.

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah. Soal dikatakan baik apabila soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (disingkat D). Peserta didik yang ikut tes dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pandai dan kelompok kurang pandai. Langkah untuk menghitung daya pembeda soal adalah:

a. Mengurutkan data hasil uji coba dari skor tertinggi sampai terendah
b. Menentukan kelompok atas dan bawah
c. Menghitung daya pembeda soal dengan rumus

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D = Daya pembeda soal

JA = jumlah peserta tes kelompok atas

JB = jumlah peserta tes kelompok bawah

BA = jumlah peserta tes kelompok atas yang menjawab benar

BB = jumlah peserta tes kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kriteria daya pembeda soal

Daya Pembeda	Klarifikasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Pengujian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas pertannyaan dalam mengidentifikasi perbedaan antar siswa. Proses pengolahan data daya pembeda menggunakan IBM SPSS Ststistics v.26 untuk windows terdokumentasi secara rinci pada lampiran. Berikut ini adalah ringkasan hasil uji daya pembeda soal yang peneliti peroleh:

Tabel 3.11 Rekapitulasi Output Uji daya pembeda Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

No	R Hitung (Output SPSS)	Daya Pembeda Soal
1	0,573	Baik
2	0,514	Baik
3	0,490	Baik
4	0,603	Baik
5	0,528	Baik
6	0,675	Baik
7	0,466	Baik
8	0,515	Baik
9	0,556	Baik
10	0,461	Baik

11	0,381	Cukup
12	0,444	Baik
13	0,532	Baik
14	0,374	Cukup
15	0,554	Baik
16	0,539	Baik
17	0,618	Baik
18	0,473	Baik
19	0,553	Baik
20	0,567	Baik
21	0,657	Baik
22	0,539	Baik
23	0,436	Baik
24	0,549	Baik
25	0,478	Baik

Sumber: Pengolahan Data IBM SPSS Statistics v.26 for windows

Berdasrkan hasil uji daya pembeda butir soal yang telah dilakukan bahwa 25 butir soal memiliki daya pembeda antara lain pada butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, yang tergolong baik. Selanjutnya pada butir soal nomor 7, 8, 11, 14, yang tergolong cukup. Berdasarkan hasil dari perhitungan validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Hasil Uji Instrumen Penelitian

No Soal	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Kesimpulan
1	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
2	Valid	Mudah	Baik	Digunakan

3	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
4	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
5	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
6	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
7	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
8	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
9	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
10	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
11	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
12	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
13	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
14	Valid	Mudah	Cukup	Digunakan
15	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
16	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
17	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
18	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
19	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
20	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
21	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
22	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
23	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
24	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
25	Valid	Mudah	Baik	Digunakan

Berdasarkan dari tabel 3. 12 bahwa dapat disimpulkan bahwa soal yang digunakan yaitu pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25. Berarti sebanyak 25 butir soal digunakan untuk melakukan penelitian sebagai alat untuk mengukur

pengaruh pengunaan metode diskusi dan metode ceramah terhadap hasil belajar.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji validitas**,** uji reliabilitas**,** dan uji normalitas**.** Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan dan data memenuhi asumsi statistik sebelum dilakukan analisis lanjutan untuk membandingkan hasil belajar siswa.

1. Analisis Deskriptif

Langkah awal dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji analisis deskriptif. Tahap awal ini digunakan untuk menggambarkan kondisi data hasil belajar dari kedua kelompok (kelas eksperimen I dan kelas eksprimen II). Analisis deskriftip ialah susunan angka yang memberikan gambaran mengenai data yang disajikan dalam bentuk seperti tabel, diagram, frekuensi dan lain sejenisnnya.[72] Uji analsis deskriftip dalam penelitian ini dilakukan dangan bantuan sistem IBM SPSS *Statistic v.26.* adapun langkah-langkahnya seperti berikut ini:

a. Sediakan data dan buka prgoram SPSS
b. Masukkan semua data kedalam program SPSS
c. Klik menu *Analyze – Deskriptive*
d. Masukkan data variabel X dan Y kedalam kolom yang disediakan

[72]Amirotun Sholikhah, "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 2 (2016): 342–362.

e. Klik *option* dan centang semua deskriptif

f. Klik *ok* dan data deskriftipnya akan muncul

2. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data secara lebih lanjut, yang peneliti lakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa (Y) pada kelas yang menggunakan metode ceramah dan metode diskusi berdistribusi normal**.** Uji normalitas ini penting sebagai syarat penggunaan analisis statistik parametrik**,** khususnya dalam penelitian komparatif.

Pada penelitian ini menggunakan bantuan program computer SPSS (*Statiscal Product And Service Solution*), peneliti ini menghitung *frekuensi observasi (Fo)* setiap interval kelas dengan menu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Frequencies***.** Setelah frekuensi diperoleh, peneliti menghitung *frekuensi harapan (Fh)* berdasarkan distribusi normal secara manual menggunakan nilai rata-rata dan simpangan baku data hasil belajar siswa. Nilai Fo dan Fe kemudian digunakan untuk menghitung *nilai Chi-Kuadrat (χ² hitung)* dengan rumus.

Tahap terakhir adalah membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $dk = k - 3$, di mana *k* adalah jumlah interval kelas. Jika nilai χ^2 hitung lebih kecil atau

sama dengan χ^2 tabel, maka data hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih dengan metode ceramah dan metode diskusi berdistribusi normal**,** sehingga dapat dilanjutkan ke uji statistik berikutnya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang nantinnya membuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak, sehingga homogenitas merupakan sebuah data yang memiliki ciri khas atau karakteristik yang sama.[73] Dalam penelitian ini uji homogenitas yang digunakan adalah uji levene dengan bantuan sistem IBM *SPSS v.26*, adapun langkah-langkahnnya adalah sebagai berikut:

1) Sediakan data dan buka program SPSS
2) Masukkan data kedalam program SPSS
3) Klik *variabel view*, kemudian pada variabel view, buat nama, ubah desimal menjadi 0

c. Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variable yang diteliti memenuhu asumsi linearitas atau tidak. Jika hubungan antar variable bersifat linear, maka analisis statistic paramatik dapat digunakan untuk mengetahui hipotesis penelitian. Dalam

[73] Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.

penelitian ini uji linearitas mengunakan bantuan sistem IBM *SPSS v.26*, adapun langkah-langkahnnya adalah sebagai berikut:

1) Masukan dana pretest dan posttest ke dalam lembar kerja SPSS
2) Klik Menu Analyaz
3) Pilih Compare Means
4) Klik Means
5) Masukan Variable Oosttest ke Kotak Dependent List
6) Masukan Variable Pretest ke Kotak Independent List
7) Klik Tombol Options
8) Centang pilihan ANOVA Table And Eta
9) Klik Continue, kemudian klik Oke

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah penerjemahan hipotesis penelitian ke dalam simbol matematika agar dapat diuji secara empiris menggunakan data lapangan. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, terdapat dua hasil yang akan diuji:[74]

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Fikih siswa di MTsN 4 Lima Puluh Kota.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Fikih siswa di MTsN 4 Lima Puluh Kota.

[74]Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : Taristo, 2020), hlm 219

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS dengan uji-t (*paired-sample t test*). Langkah-Langkah Uji-t Berpasangan (Paired-Sample t Test) di SPSS: Pertama, peneliti membuka program SPSS dan memasukkan data nilai tes awal *(pretest)* dan nilai tes akhir *(posttest)* dari kelompok yang sama ke dalam Data View**,** masing-masing sebagai variabel numerik. Kedua, peneliti memilih menu *Analyze***,** kemudian klik *Compare Means***,** dan selanjutnya pilih *Paired-Samples T Test*. Ketiga, variabel *pretest* dan *posttest* dimasukkan secara berpasangan ke dalam kotak *Paired Variables***.** Keempat, setelah variabel dimasukkan, peneliti langsung mengklik OK untuk menjalankan analisis. Kelima, hasil uji-t dilihat pada tabel *Paired Samples Test***,** khususnya pada nilai *Sig. (2-tailed)***.** Keenam, jika nilai *Sig. (2-tailed) < 0,05***,** maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Sebaliknya, jika nilai *Sig. (2-tailed) > 0,05***,** maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Adapun kriteria penarikan kesimpulan sebagai berikut:

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Sekolah yang ditelidi adalah sekolah MTsN 4 Lima Puluh Kota, adapun Profil MTsN 4 Lima Puluh Kota adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MTsN 4 Lima Puluh Kota
No. Statistik Madrasah	: 121113070004
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 10311274
Alamat Madrasah	: Jl. Pakan Sinayan
Kelurahan/Desa	: Bukik Sikumpa
Kecamatan/Kota	: Lareh Sago Halaban
Kabupaten	: Lima Puluh Kota
Provinsi	: Sumatera Barat
Telepon/FAx Madrasah	:
Email Madrasah	:mtsn4liko@Gmail.com
Kode Pos	: 26262
Status Madrasah	: Negeri
Tahun Bediri Madrasah	: 08-08-1968
Akreditasi	: A
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi-Sore
Status Bangunan Sekolah	: Pemerintah
Luas Bangunan Sekolah	: -

1. Visi Misi

   a. Visi

      Mewujudkan gereasi yang relegius, berkarakter, unggul dalam prestasi dan mampu bersaing di era gblobal.

   b. Misi

      1) Mewujudkan lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
      2) Membentuk gereasi yang berkarakter kuat, cinta tanah air dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan
      3) Meningkatkan kompetensi akademik dan non-akademik secara optimal melalui pembelajaran yang inovatif, kreatif dan berbasis teknologi
      4) Membekali peserta didik dengan keterampilan hidup yang bermanfaat relevan dan aplikatif untuk menghadapi tantangan zaman.

2. Data Peserta Didik

   Kelas VII terdiri 5 kelas. Masing-masing kelas memiliki jumlah yang berbeda beda. Siswa dalam satu kelas berjumlah 25-33 orang. Berikut jumlah siswa:

Tabel 4.1 Data Siswa Kelas VII

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII. 1	24
2.	VII.2	22
3.	VII.3	24
4.	VII.5	33

5.	VII.5	32
Total		135

Kelas VIII terdiri 6 kelas. Masing-masing kelas memiliki jumlah yang berbeda beda. Siswa dalam satu kelas berjumlah 20-30 orang. Berikut jumlah siswa:

Tabel 4.2 Data Siswa Kelas VIII

No.	**Kelas**	**Jumlah Siswa**
1.	VIII.1	25
2.	VIII.2	24
3.	VIII.3	22
4.	VIII.4	21
5.	VIII.5	25
6.	VIII.6	26
Total		146

Kelas IX terdiri 5 kelas. Masing-masing kelas memiliki jumlah yang berbeda beda. Siswa dalam satu kelas berjumlah 23-33 orang. Berikut jumlah siswa:

Tabel 4.3 Data Siswa Kelas IX

No	**Kelas**	**Jumlah Siswa**
1.	IX 1	32
2.	IX.2	32
3.	IX.3	23
4.	IX.5	23
5.	IX.5	27
Total		137

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas VII.VIII DAN IX MTsN 4 Lima Puluh Kota adalah 415.

3. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Guru/Pegawai	Mata Pelaran	Jabatan
Guru PNS Kemenag			
1.	Moh. Arief hidayat, S.Pd, M.Pd	-	Kepala Madrasah
2.	Iis Yusnita, S.Pd	IPS	Waka Humas
3.	Arlinda, S.Pd.,	IPS	Waka Sarpas
4.	Ulfa Indra, S.Pd	IPS	Guru
5.	Khadijaturohmi, S.Pd.i	SKI, Qur'an Hadits	Guru
6.	Silvianti, Ss.	B. Indonesia	Waka Kurikulum
7.	Ermi, S.Ag	PKN, A.A	Guru
8.	Dewi Sartini, S.Pd	IPA	Guru
9.	Nasrullah, S.Ag, M.Pd	FIQIH	Guru
10.	Muslim, S.Pd	B. Indonesia	Guru/Kep. Perpus
11.	Teti huriyati, S.Pd	Matematika	Guru
12.	Furkan Indah, S.Ag	Bahasa Arab	Guru
13.	Sri Mulyati, S.Pd	Matematika	Guru
14.	Neli Mariati, S.Pd.i	SKI, A.A	Guru
15.	Nitta Desliyana, S.Pd.	B.Inggris	Guru
16.	Noviar, S.Ag	Fiqih, Penjaskes	Waka Kesiswaan

17.	Fevi Yetni, S. Th.I	Aqidah Akhlak	Guru
18.	Fismal, S.Pd.i	PKN, Qur'an Hadits	Guru
Pegawai PNS			
1.	Mahfuz. M, Se, M.M.Pd	-	Kaur TU
2.	Erni ramadhona	-	JFU / Pengadministrasi
3	Yesi erawati	-	JFT / Bendahara Pengeluaran
Guru PPPK			
1.	Muhammad Ardi, S.Pd	Matematika	Guru/Osim
2.	Handika, S.Pd	Al-Qur'an Hadis	Guru
3.	Hengky Pratama, S.Pd	TIK	Guru
4.	Fasdy Putra, S.Pd	B. Inggris	Guru
5.	Rian Hidayat, S.Pd	B. Indonesia	Guru
6.	Sesri Susanti, S.Pd	B. Inggris, Prakarya	Guru
7.	Sartika Purnama Sari, S.Sos.I	BK	Guru
8.	Wiwit Arianti, S.Pd	IPA	Guru
9.	Muhammad Ayub, S.Pd	Matematika	Guru
Pegawai PPPK			
1.	Roza Kristiwati,SE	-	Penata Layanan Operasional
2.	Meidia Elviana, S.Pd	-	Penata Layanan Operasional
3.	Kelsi Aprilia	-	Pengadministrasi Perkantoran
4.	Tarmizi	-	Pengadministrasi Perkantoran
Guru Honorer			
1.	M. Halim Husaini	B. Arab	Guru
2.	Luqyana Mardhiyah,S.Pd.I	Al-Qur'an Hadis	Guru

3.	Titin Sepriza,S.Si	IPA	Guru
4.	Rizka Putri Ananda, S.Pd	Seni Budaya	Guru
5.	Ardian,S.Pd	PJOK	Guru
Pegawai Honorer			
1.	Silda Yanti,S.Pd	-	Pegawai TU
2.	Dian Regina Umayya, S.Si	-	Pegawai Perpus
3.	Toni Satria	-	Penjaga Sekolah
4.	Alfalah Putri Hermawani	-	Penjaga Sekolah

4. Program Ungulan dan Ekstra Kurikuler

Berdasarkan informasi yang penulis temukan, beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di **MTsN 4 Lima Puluh Kota** antara lain adalah sebagai berikut:

a. Contoh kegiatan seni seperti Drumband contoh kegiatan Olahraga seperti Voly, Takraw, Tenis Meja dan Futsal.

b. Tahfiz Al-Qur'an: Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan inti di banyak sekolah madrasah, termasuk MTsN 4 Lima Puluh Kota. Sekolah ini biasanya memiliki program khusus untuk membimbing anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menyetor hafalan bersama walas setiap seminggu sekali.

c. Futsal: Olahraga futsal cukup populer di kalangan anak-anak. Selain menyehatkan tubuh, futsal juga melatih kerja sama tim dan sportivitas.

d. Pramuka: Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa/siswi MTsN 4 Lima Puluh Kota setiap seminggu sekali bertepatan hari Sabtu setelah

pulang sekolah kegiatan ini meliputi utnuk pengembangan karakter dan moral siswa/i seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran selain itu pramuka juga melatih keterampilan hidup, seperti memecahkan masalah, memimpin, dan bekerja sama, serta meningkatkan kemampuan fisik dan metal melalui kegiatan yang aktif di alam terbuka.

e. Forum annisa dan ar-rijal: program ini dilaksanakan oleh siswa/i MTsN 4 Lima puluh kota untuk membina laki-laki dalam hal keagamaan dan akhlak, dan untuk perempuan tujuannya adalah untuk membahas berbagai hal terkait kewanitaan, terutama yang berkaitan dengan masa pubertas dan isu-isu khusus wanita.

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kelas	17
2.	Perpustakaan	1
3.	R. Lab Komputer	1
4.	R. Lab. IPA	1
5.	R. Tata Usaha	1
6.	R. UKS	1
7.	Musholla	1
8.	WC Guru	4
9.	WC Siswa	14
10.	Kantin	2
11.	Lap. Olahraga	4

B. Deskriptif Data

Berdasarkan dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran di MTsN 4 Lima Puluh Kota dengan kelas eksperimen I menggunakan motode ceramah dan kelas eksprimen II menggunakan metode diskusi. Adapun data hasil *pre-test* dan *post-test* setalah dilaksanakannya pembelajaran kelas VIII.1 dengan jumlah siswa 20 orang sebagai kelas eksperimen I adapun kelas VIII.2 dengan jumlah siswa 20 orang sebagai kelas ekspriment II. Berikut ini lampiran perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan IBM SPSS V26 sebagai berikut:

Table 4.6 Descriptive Statistics

	No	Manimun	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Kelas Eksperimen I	20	44	76	60,60	9,358
Pos-test Kelas Eksperimen I	20	68	92	79,40	7,373
Pre-test Kelas Eksperimen II	20	44	76	61,80	10,581
Pre-test Kelas Eksperimen II	20	72	96	86,00	7,732
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Pengolahan data IBM SPSS *Statistics V.26 For Windows*

Keterangan :

N : Jumlah Siswa

Minimum : Nilai Terendah

Maximum : Nilai Tertinggi

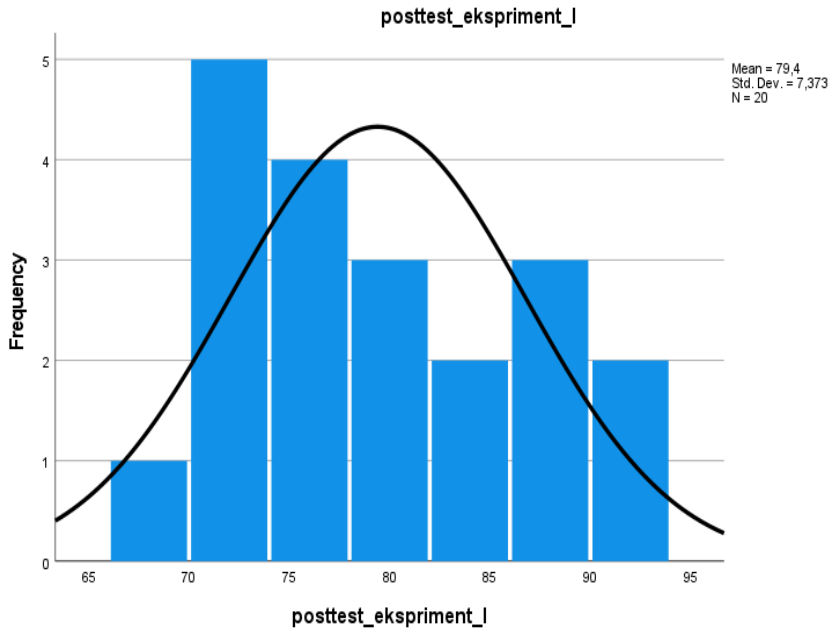
Mean : Rata-Rata Nilai Siswa

Std. Deviation : Standar Devisi

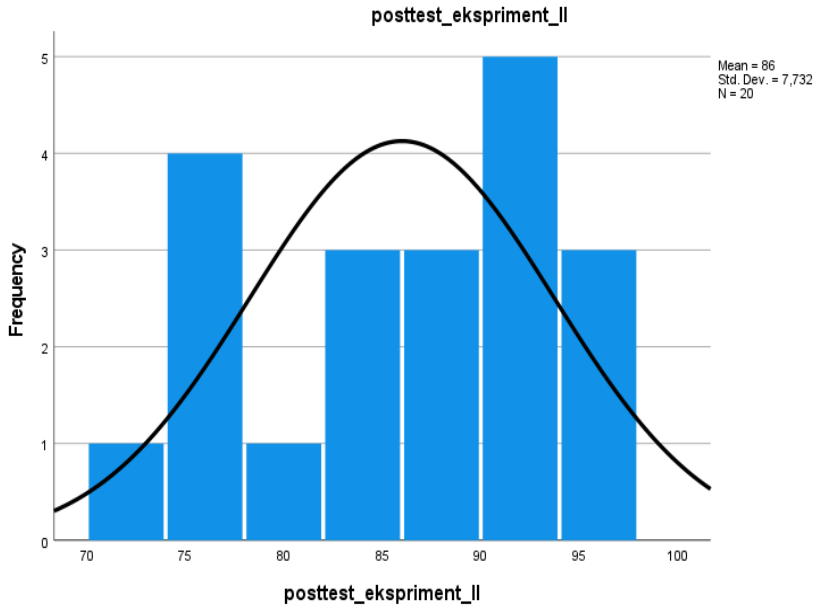
Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas ekspriment I yaitu dari nilai *pre-test* sebesar 60,00 dan nilai *post-test* sebesar 79,40 dengan mengunakan metode ceramah Sedangkan diketahui pula nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas ekspriment II, yaitu dilihat dari nilai *pre-test* sebesar 61,80 dan nilai *post-test* sebesar 86,00 yang meggunakan metode diskusi.

Data yang peneliti olah dalam penelitian ini merupakan nilai akhir / *post-test* yang diperoleh dalam perhitungan rata-rata, standar deviasi dan variasi data hasil tes dari kedua kelas yaitu kelas VIII.1 sebagai kelas eksprimen I yang mengunakan metode ceramah dan kelas VIII.2 sebagai kelas eksprimen II yang mengunakan metode diskusi di MTsN 4 Lima Puluh Kota.

Bar Chart



Gambar 4.1 Bar Chart Posttest Eksprimen I



Gambar 4.2 Bar Chart Posttest Ekspriment II

Dengan paparan deskripsi data tersebut serta dengan memperhatikan tabel dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor *post-test* kelas eksperimen I dan kelas eksprimen II memiliki perbedaan. Akan tetapi, untuk melihat apakah perbedaan tersebut cukup berarti atau tidak maka akan dilakukan uji statistik.

C. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dalam kondisi berdistribusi normal atau tidak, maka dalam hal ini dilakukan uji normalitas data pre-test dan post-test terhadap masing-masing kelas yatu kelas eksperimen I dan eksprimen II, uji normalitas data dalam penenlitian ini menggunakan shapiro wilk dengan bantuan IBM *SPSS for Windows v.26.* Pengambilan keputusan dalam uji ini pedomanya adalah apabila nilai

sig > 0,05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Untuk masing-masing kelompok data hasil perhitungan uji kenormalan hasil belajar siswa dengan metode ceramah dan metode diskusi sebagai berikut.

Tabel 4.7 Rekapitulasi uji normalitas data pretest dan posttest metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa

No	Data Kelas	Sig	(5%)	Keterangan
1	*Pre-test* Kelas Eksperimen I	0,444	0,05	Normal
2	*Post-test* Kelas Eksperimen I	0,104	0,05	Normal
3	*Pre-test* Kelas Eksperimen II	0,126	0,05	Normal
4	*Post-test* Kelas Eksperimen II	0,055	0,05	Normal

Sumber: Pengolahan data normalitas IBM SPSS *V.26 For window*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas shapiro wilk, diperoleh nilai signifikansi (sig) untuk data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Nilai signifikansi yang terdapat pada data *pre-tes*t kelas eksperimen I (kelas dengan metode ceramah) adalah sebesar 0,444 > 0,05 dan nilai signifikansi data *post-test* kelas eksperimen I adalah sebesar 0,104 > 0,05. Adapun nilai signifikansi data *pre-test* kelas eksperimen II (kelas dengan metode diskusi)

diperoleh sebesar 0,126 > 0,05 dan nilai signifikansi data *post-test* kelas eksperimen II adalah sebesar 0,055 > 0,05. Berdasarkan prinsip pengambilan keputusan dalam uji normalitas, karena seluruh nilai signifikansi (sig) dari data *pre-test* maupun *post-test* pada kedua kelas eksperimen tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa untuk metode ceramah dan metode diskusi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua variabel ini bertujuan untuk melihat apakah dari kedua sampel mempunyai varian yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas data menggunakan uji *levene* dengan bantuan program IBM *SPSS version 26.* Adapun pedoman dalam pengambilan keputusan dalam uni levene ini adalah apabila nilai *sig > 0,05* maka data dinyatakan homogen. Begitupun sebaliknya, apabila nilai *sig < 0,05* maka data tidak dinyatakan homogen. Untuk masing-masing kelompok data hasil perhitungan uji homogenitas *levene* hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.[a]
Hasil_Belajar_Fikih_Gabungan	Based on Mean	.115	1	38	.736
	Based on Median	.022	1	38	.884
	Based on Median and with adjusted df	.022	1	37.333	.884
	Based on trimmed mean	.101	1	38	.752

a. Confidence Interval: 0%

Sumber : Data IBM *SPSS Statistics V. 26*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *One-Way ANOVA* yang tertera pada tabel *Tests of Homogeneity of Variances*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada baris *Based on Mean* sebesar 0,736. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan (0,736 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa varians data hasil belajar Fikih antara kelompok siswa dengan metode ceramah dan kelompok siswa dengan metode diskusi adalah sama atau homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu uji prasyarat yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dan variable terkait. Kriteria pengambilan keputusan uji linearitas adalah jika nilai signifikan pada baris *Deviantion From Linearity* >0,05, maka hubungan kedua variable dinyatakan linear, dan jika nilai signifikansi pada baris *Deviation From Linearty* <0,05, maka hubungan kedua variable dinyatakan tidak linear.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
posttest_ekspriment_l * pretest_ekspriment_ll	Between Groups	(Combined)	564,800	7	80,686	2,069	,128
		Linearity	105,799	1	105,799	2,713	,125
		Deviation from Linearity	459,001	6	76,500	1,962	,151
	Within Groups		468,000	12	39,000		
	Total		1032,800	19			
posttest_ekspriment_ll * pretest_ekspriment_ll	Between Groups	(Combined)	720,000	7	102,857	2,967	,047
		Linearity	455,179	1	455,179	13,130	,003
		Deviation from Linearity	264,821	6	44,137	1,273	,339
	Within Groups		416,000	12	34,667		
	Total		1136,000	19			

Berdasarkan tabel di atas hasil uji linearitas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation From Linearty,* dimana hubungan dinyatakan linear jika nilai tersebut lebih besar dari >0,05 pada pengujian pertama antara variable pretest dan posttest metode ceramah, diperoleh nilai sig sebesar 0,151 yang berarti hubungan kedua variable tersebut dinyatakan linear karena 0,151 lebih besar dari >0,05. Dan pada pengujian pretest dan posttest metode diskusi nilai sig yang diperoleh adalah 0,339 sehingga hubungan dua variable ini juga dinyatakan linear karena 0,339 lebih besar dari >0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut telah memenuhi asumsi linearitas, sehingga sudah dapat digunakan dalam analisis statistic selanjutnya.

D. Hipotesis Statistik

Uji hipotesis adalah proses dalam menghasilkan suatu keputusan dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang peneliti gunakan adalah uji t yaitu uji *independent* sample T-test dengan bantuan program SPSS *Statistics V.26*. berikut ini ketentuan dalam mengambil keputusan diterima atau ditolak hipotesis penelitian tersebut.

H_o = Apabila nilai sig < 0,05 maka H_o ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan perbandingan efektivitas metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa.

H_a = Apabila nilai sig > 0,05 maka H_a diterima artinya terdapat perbedaan perbandingan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.10 Uji-t Independent Sample T-Test

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means							
				Significance				95% Confidence Interval of the Difference	
		t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil_Belajar_Fikih_Gabungan	Equal variances assumed	-2.763	38	.004	.009	-6.60000	2.38901	-11.43630	-1.76370
	Equal variances not assumed	-2.763	37.914	.004	.009	-6.60000	2.38901	-11.43666	-1.76334

Sumber : Data IBM *SPSS Statistics V. 26*

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan IBM SPSS *Statistics V.26* pada Tabel 4.10 diperoleh nilai t hitung = 2,763 dengan df = 38 dan nilai signifikansi Sig = 0,009. Untuk mengetahui nilai t tabel dilakukan dengan cara melihat pada tabel distribusi t dengan ketentuan df = 38 dan taraf signifikansi α = 0,05 *two-tailed*. Dari tabel distribusi t diperoleh nilai t tabel = 2,024. Hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yaitu 2,763 > 2,024 dan nilai signifikansi 0,009 < 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Fikih antara siswa yang diajarkan dengan metode diskusi dan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Mean Difference* = 6,60000 yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan metode diskusi lebih tinggi 6,6 poin dibandingkan dengan metode ceramah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode diskusi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa di MTsN Lima Puluh Kota.

E. Pembahasan

Tujuan pembahasan hasil dari penelitian adalah untuk menganalisis, menafsirkan dan menginterprestasikan temuan-temuan yang diperoleh dari

penelitian terdahulu. Pembahasan hasil dari penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah laporan penelitian karena pembahsan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi dan signifikansi dari hasil-hasil yang ditemukan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test*, ditemukan adanya perbedaan efektivitas yang signifikan antara penerapan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar Fikih siswa di MTsN 4 Lima Puluh Kota. Fakta ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*Two-Sided p*) sebesar 0,009 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga secara statistik hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dimana metode diskusi lebih tinggi dibandingkan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Juli Astutik yang menyatakan bahwa metode diskusi menunjukan efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan hasil belajar fikih karena mendukung pemikiran kritis dan mengurangi verbalisme, yang penting untuk materi hukum Islam. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Lilik Suhartini yang menjelaskan bahwa metode diskusi tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga terbukti efektif secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

Keunggulan metode diskusi dalam pelajaran Fikih ini sangat berkaitan dengan karakteristik materi Fikih itu sendiri. Pelajaran Fikih menuntut pemahaman yang mendalam (*tafaqquh fid-din*), bukan sekadar hafalan teks yang kaku. Melalui metode diskusi, siswa di kelas eksperimen II tidak hanya duduk diam mendengarkan informasi, melainkan menjadi subjek yang aktif

membangun pemahaman hukum Islam bersama teman-temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid yang menyatakan bahwa pemilihan metode yang melibatkan siswa secara aktif akan otomatis meningkatkan daya ingat mereka terhadap isi pelajaran. Sebagai contoh, ketika siswa mendiskusikan materi nyata seperti syarat, rukun, atau hal-hal yang membatalkan puasa, mereka dipacu untuk berpikir kritis dalam menyusun argumen. Alhasil, pengetahuan yang mereka dapatkan menjadi lebih melekat dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.[75]

Sebaliknya, di kelas eksperimen I yang menggunakan metode ceramah, proses belajar cenderung berjalan satu arah dari guru ke siswa (*teacher-centered*). Metode ceramah memang efisien untuk menyampaikan prinsip-prinsip dasar ibadah secara terstruktur dan cepat. Namun, kelemahan utamanya adalah siswa kekurangan ruang untuk mendalami pemahaman mereka secara mandiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Miftahul Janah, penggunaan metode ceramah yang terlalu dominan berisiko membuat siswa menjadi pasif dan mengurangi kesempatan mereka untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi.[76] Kondisi inilah yang menyebabkan nilai rata-rata *post-test* kelas ceramah lebih rendah daripada kelas diskusi. Tanpa adanya variasi atau tanya jawab yang interaktif, siswa cenderung hanya menghafal dalil-dalil puasa di lisan saja (*verbalisme*), tanpa benar-benar memahami arti dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

[75] Majid, Op. Cit., hlm. 45-47
[76] Janah, Loc. Cit.,Hlm. 112

Meski demikian, peneliti juga menyadari bahwa metode diskusi tidak selamanya berjalan tanpa hambatan. Selama eksperimen di kelas VIII.2, peneliti menemukan beberapa kendala di lapangan. Salah satunya adalah adanya kecenderungan siswa yang pintar atau berani *(ekstrovert)* lebih mendominasi pembicaraan, sedangkan siswa yang kurang percaya diri cenderung diam dan menarik diri dari diskusi kelompok. Catatan ini sesuai dengan hasil penelitian Ruslandi dkk., yang menjelaskan bahwa kelemahan metode diskusi adalah tidak meratanya partisipasi siswa apabila guru kurang terampil dalam mengarahkan diskusi dan mengatur waktu.[77] Oleh karena itu, perpaduan yang seimbang antara penjelasan guru di awal (ceramah pengantar) dan pendalaman masalah di tengah sesi (diskusi kelompok) menjadi kunci utama untuk menciptakan pembelajaran Fikih yang utuh, kreatif, efektif, dan hidup di MTsN 4 Lima Puluh Kota.

F. Keterbatasan Penelitin

Penelitian yang telah dilaksanaksankan ini dapat dikatakan berhasil, akan tetapi peneliti masih memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Pada awal penelitian harus menyesuaikan jadwal penelitian dengan agenda sekolah dan jam pembelajaran disekolah dikarenakan lokasi penelitian cukup jauh untuk di tempuh, jadi harus menyesuaikan semuanya.

2. Keterbatasan waktu yang mana metode diskusi memerlukan waktu yang cukup lama. Kemudian keterbatasan tenaga, biaya dan pengetahuan peneliti

[77] Ruslandi, dkk., Loc. Cit., Hlm. 21

sehingga penelitian ini masih membutuhkan kritik serta saran yang membangun guna kebaikan bagi peneliti dan hasil penelitian yang akan mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 4 Lima Puluh Kota, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fikih siswa dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata ujian akhir (*post-test*) kelas diskusi yang mencapai 85,00, sementara kelas ceramah hanya mendapatkan nilai rata-rata 80,00. Padahal, pada awal penelitian (*pre-test*), kemampuan kedua kelas tersebut cenderung sama.

Melalui pengujian statistik, perbedaan nilai ini terbukti nyata dan bukan karena faktor kebetulan. Secara nyata, metode diskusi membuat siswa kelas VIII menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan lebih mudah memahami materi Fikih karena mereka ikut memecahkan masalah bersama teman kelompoknya. Sebaliknya, metode ceramah membuat siswa cenderung pasif mendengarkan sehingga materi yang diserap menjadi lebih terbatas dan siswa lebih cepat merasa bosan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun peneliti masih memiliki keterbatasan, peneliti ingin memberikan saran/masukan untuk arah perbaikan kedepannya yaitu:

1. Bagi guru Fikih di MTsN 4 Lima Puluh Kota, disarankan untuk lebih sering menerapkan metode diskusi dalam kelas, terutama pada materi yang

membutuhkan pemahaman mendalam. Guru juga perlu mengatur jalannya diskusi dengan baik agar semua siswa ikut aktif berbicara dan tidak didominasi oleh beberapa siswa saja.

2. Bagi para siswa, diharapkan dapat memanfaatkan momen diskusi ini untuk melatih keberanian berbicara, berpikir kritis, serta belajar menghargai pendapat orang lain.
3. Bagi pihak kepala madrasah, diharapkan dapat terus mendukung kreativitas guru dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai serta mengadakan pelatihan tentang model-model pembelajaran yang modern.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah sekolah yang diteliti, memperpanjang waktu penelitian, atau mengukur dampaknya tidak hanya pada nilai ujian (kognitif) saja, tetapi juga pada pembentukan sikap dan praktik ibadah sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Hidayat, (2021), "Uji Hipotesis dalam Penelitian Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Kuantitatif." Jurnal Metodologi Pembelajaran, vol. 4 no. 2,

Abduhrohman, dkk. (2025). *Relevansi penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), vol. 5, no, 1

Adisti Nur Aini, (2024), "Pemanfaatan Metode Ceramah Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 1

Akbar Ali, (2024), "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Di Sma Mta Surakarta", Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Vol. 4, No. 2

Alvira, E. M. (2024), *Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol, 1 No, 2

Alison Twycross and Roberta Heale, 2015 "Validity and Reliability in Quantitative Studies," Evid Based Nurs 18, no. 3

Amiruddin, (2024), *Pengukuran Komprehensif Hasil Belajar PAI: Integrasi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 2

Anam Khoirul, (2021) "Analisis Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah dan Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Pembelajaran", Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No. 1

Anggraini Nisa, (2025). *Efektivitas metode ceramah pada pembelajaran SKI dalam memotivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Nurul Falah***.** Istinbath: Jurnal Ilmiah, vol. 17 no. 2

Arifianti Nurul, dkk, (2024), *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Bandung: CV Pustaka Setia

Arikunto, (2020), "Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Cineka Cipta.

Astuti Mardiah, (2025), *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama

Astutik Juli, (2023), "Efektivitas Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Fiqih Di Era Digital", Jurnal Pendidikan Islam Al-Fatih, Vol. 5, No. 1

Aswan Zain & Syaiful Bahri Djamarah, (2020) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, (2022), *Realibilitas dan Validitas*, Jakarta: Pustaka Pelajar

Darwis Muhajir dkk, (2025), *Perbandingan Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin, Vol, 3 No, 2

Dyah Budiastuti Agustinur Bandur, 2018, Validitas Dan Reliabilitas Penelitian, Metode Penelitian Pendidikan Matematika, Jakarta: Mitra Wacana Media

Fadly Wirawan, (2022), "Model-model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka", Surabaya: Bening Pustaka.

Ghozali, (2021), "Aplikasi Analisis Multivariate" Semarang: Universitas Diponegoro,

Hairun Yahya, 2020, Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran (Yogyakarta: Deepublish)

H. Marzuki, (2022), Pengembangan Pemikiran Konstruktivistik dalam Pendidikan Madrasah, Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Vol. 9, No. 1

H. Marzuki, (2024), *Tafaqquh Fiddin dan Peran Sosial Siswa: Relevansi Ayat Al-Qur'an dalam Pembelajaran Fikih*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 2

Hamdani, (2020) *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia.

Hermawati & Siti Aminah, (2020), *Model-Model Pembelajaran Kontemporer*, Yogyakarta: Deepublish

I. Wahyudi, (2023), *Inovasi Metode Ceramah Interaktif: Mengatasi Pasifisme Siswa dalam Pembelajaran PAI, Buku Monograf Pedagogi* Islam Jakarta: Kencana

Iskandar, (2023), *Strategi Belajar Mengajar,* Medan: Perdana Publishing

J. David Creswell & John W. Creswell, (2022), *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, 6th Edition.

Janah Miftahul, (2024) Efektivitas Metode Diskusi dalam Mencapai Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran PAI Jurnal At-Ta'lim, Vol. 6 No. II

Khofiyah Siti, (2023), *Modeling the Way: Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Tawakal di Kleas IX SMP*, Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia

Lubis Reza Noprial Reza, (2023), *Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1.

Ma'raf Zainul, (2020), *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, Jakarta: Kementerian Agama RI

Majid Abdul, (2023), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maula Rohmatu, dkk, (2023) *Management of the preparation of student learning outcomes assessment instruments,* Measurement In Educational Research Vol, 3 No, 2

Munib Achmad, (2022)," Studi Komparatif Antara Pendekatan Kontektual dan Metode Ceramah Terhadap Kemampuan Ranah Kongnitif Ajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Di MTs Al-Islam Gunungpatip" *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, Volume 10, No. 1,

Musakal, (2024), *Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Partisipasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar,* Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 4, No. 2,

Musrifah Wardah, (2021)," Perbandingan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Memahami Pelajaran Aqidah Di MTs Al-Khairaat Sindue Kabupaten Donggala," Skripsi IAIN Palu Sulawesi Tengah.

Nasirudin & Setyorini, dkk, (2025), *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Fikih, Didaktika*: Jurnal Kependidikan, Vol. 14, No. 1

Nugrahmi Farida, (2024), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Pendidikan,* Solo: Cakra Media

Nurmia Lidia Zindarti, (2025), "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Media Interaktif Powtoon Kelas V SDN 30 Ampenan," Jurnal Pendidikan MIPA dan Aplikasinya Lembaga "Bale Literasi" Vol. 5, No. 1,

Nurul Zaman & Nur Annisa, Salsa Bila Ivanda, (2025), *Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah* Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol, 2 no, 2 (2025).

Republik Indonesia "Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" Pasal 3

Ricardo, (2021), Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa *(The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes), Jurnal Pendidikan Manajemen Pekantoran* Vol. 1 No.

Ridwan, (2020), *Metode Pembelajaran Konvensional dan Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Riyanto A. A., & Hatmawan, A. A., (2020), *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Rohayah Aulia Ayu, dkk. (2024*). Efektivitas penggunaan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran* PAI. PIWULANG, Vol. 6 No. 2

Ruslandi Ujang, dkk., (2025), "Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah," *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, Vol. 2, No. 1,

Sabri, A. & Nurhasnah, Remiswal, (2023), *Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai objek evaluasi hasil belajar: Jenis dan model evaluasi pendidikan, serta implikasinya dalam pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 7 No 3

Sholikhah Amirotun, 2016, "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 2

Silva Lisa, (2020), "Komparasi Metode Ceramah dan Metode Diskusi Pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya," Skripsi UIN Ar-Raniry,

Slameto, (2021), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sodik, M. A & Siyoto, S., (2020), *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Subhaktiyasa Putu Ged, 2024, "Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka," *Journal Of Education Research* 5, no. 4

Sudjana, (2020), *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito

Sufa'at Sandi, (2023), *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Aplikasi,* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sugiyono, (2022) "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D -MPKK-Toko Buku Bandung." Alfabeta Cv

Suharti Lilik, (2023), "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Melalui Metode Diskusi Kelompok dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Fikih," Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 8, No. 3

Suparno, (2020), "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII C Di SMP N 2 Tempunak Tahun Ajaran 2020/2021, Jurnal PEKAN Vol. 7 No. 1

Suryadinata A. Moh, (2025), *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama.

Umatin Choiru, (2021), *Pengantar Pendidikan,* Malang: CV. Pustaka Learning Center.

Usmadi, 2020, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1

Y. Susanto, (2020), *Pendidikan Fikih Kontemporer: Paradigma Kontekstual dalam Kurikulum MTs, Buku Monograf Pendidikan Islam Medan*: Perdana Publishing

Z. Lutfi, (2023*), Metode Ceramah dan Pembelajaran Pasif: Analisis Retensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah, Buku Ajar Pedagogi Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Insan

Zulkifli Muh, (2022), *Metode Mengajar Abad 21*, Jakarta: Kencana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bebas UKT

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kec. Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat
Telp./Fax. : (0752) 22875 - info@uinbukittinggi.ac.id - https://uinbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN
BEBAS TUNGGAKAN UANG KULIAH

Nomor : 1484/In.26/KU.00.1/07/2026

Bendahara Penerimaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	**: NURUL ATIKA**
NIM	**: 2122335**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Telah memenuhi persyaratan untuk mendaftar Munaqasah Semester Genap TA 2025/2026 dan dinyatakan BEBAS tunggakan uang kuliah sampai pembayaran bulan Juni 2026.

Bukittinggi,13 Juli 2026

Bendahara Penerimaan,

Sheila Ranthi, SE
NIP.199308252022032002

Lampiran 2 Surat Bebas Plagiat

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam – Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://fitk.uinbukittinggi.ac.id | Email : fitk@uinbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
No.US430/Un.26.1/S1 PAI/PP.00.23/07/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	NURUL ATIKA
NIM	:	2122335
Program Studi	:	S1 Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran Fikih Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Lima Puluh Kota

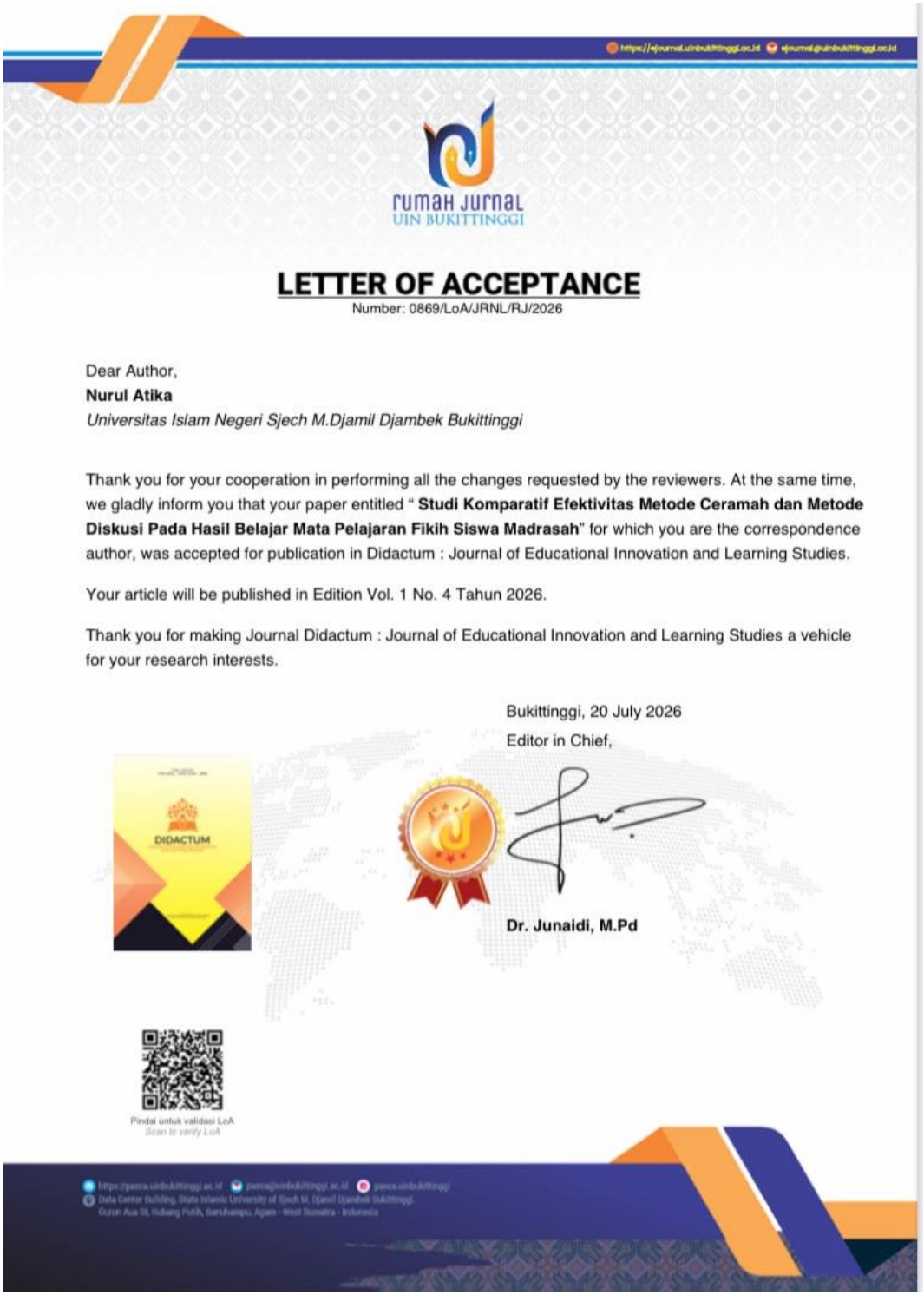
Dengan deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah sebanyak 25 % dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 23 Juli 2026
Ketua Prodi PAI,

Yulia Rahman, MA, Pd.
NIP. 198707102019032009

Lampiran 3 Bukti Publish Jurnal



rumah jurnal
UIN BUKITTINGGI

LETTER OF ACCEPTANCE

Number: 0869/LoA/JRNL/RJ/2026

Dear Author,
Nurul Atika
Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Thank you for your cooperation in performing all the changes requested by the reviewers. At the same time, we gladly inform you that your paper entitled " **Studi Komparatif Efektivitas Metode Ceramah dan Metode Diskusi Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa Madrasah**" for which you are the correspondence author, was accepted for publication in Didactum : Journal of Educational Innovation and Learning Studies.

Your article will be published in Edition Vol. 1 No. 4 Tahun 2026.

Thank you for making Journal Didactum : Journal of Educational Innovation and Learning Studies a vehicle for your research interests.

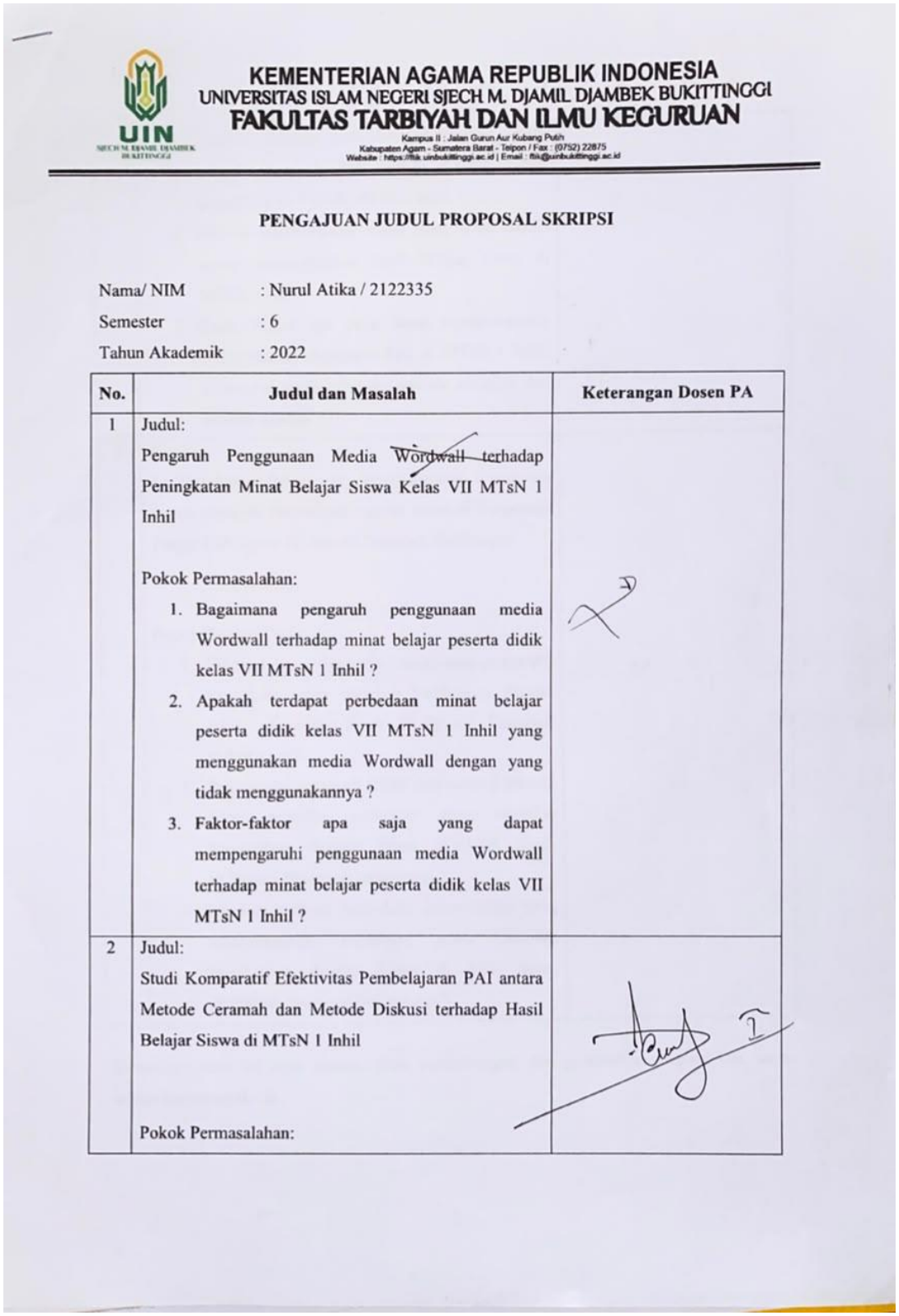
Bukittinggi, 20 July 2026
Editor in Chief,

DIDACTUM

Dr. Junaidi, M.Pd

Pindai untuk validasi LoA
Scan to verify LoA

Lampiran 4 Surat Pengajuan Judul Acc



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://ftik.uinbukittinggi.ac.id | Email : ftik@uinbukittinggi.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Nama/ NIM : Nurul Atika / 2122335
Semester : 6
Tahun Akademik : 2022

No.	Judul dan Masalah	Keterangan Dosen PA
1	Judul: Pengaruh Penggunaan Media Wordwall terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTsN 1 Inhil Pokok Permasalahan: 1. Bagaimana pengaruh penggunaan media Wordwall terhadap minat belajar peserta didik kelas VII MTsN 1 Inhil ? 2. Apakah terdapat perbedaan minat belajar peserta didik kelas VII MTsN 1 Inhil yang menggunakan media Wordwall dengan yang tidak menggunakannya ? 3. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan media Wordwall terhadap minat belajar peserta didik kelas VII MTsN 1 Inhil ?	
2	Judul: Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran PAI antara Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 1 Inhil Pokok Permasalahan:	

Lampiran 5 SK Pembimbing Skripsi

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0848/Un.26.1/HK.00.5/08/2025

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Nurul Atika, NIM 2122335** tanggal 6 Agustus 2025 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran PAI Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 1 Inhil"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	:	**Dr. M. Imamuddin, M.Pd., M.E.**
NIP	:	**197608012009121002**
Pangkat/Gol.Ruang	:	**Pembina/IV/a**
Jabatan	:	Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	:	Pendidikan Matematika
Sebagai Dosen	:	PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 6 Agustus 2025
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP.197706162003121003

Lampiran 6 Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://ftik.uinbukittinggi.ac.id | Email : ftik@uinbukittinggi.ac.id

14 April 2025

Nomor : 421/Un.26.1.22/PAI/PP.00.9/04/2025
Lamp. : 1 (Satu) exp. Proposal Skripsi
Hal : **Surat Penunjukan Pembimbing**

Yth: Bapak/Ibu Dr. M. Imamuddin, M.Pd., M.E.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,
Sesuai dengan usulan pembimbing yang diajukan oleh mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka dengan ini diminta kesediaan Bapak/Ibu sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama	:	**Nurul Atika**
NIM	:	2122335
Judul Skripsi	:	Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran PAI Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 1 Inhil
Pembimbing	:	Dr. M. Imamuddin, M.Pd., M.E.

Demikianlah surat ini disampaikan, untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Atas perhatiannya terlebih dahulu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI,

Yulia Rahman, M.A, Pd.
NIP. 198707102019032009

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0287/Un.26.1/PP.07/04/2026 Bukittinggi, 13 April 2026
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**NURUL ATIKA**
NIM	:	**2122335**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran Fikih Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Lima Puluh Kota.***
Lokasi Penelitian	:	MTsN 4 Lima Puluh Kota
Waktu	:	April 2026 s.d Selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

Lampiran 8 Surat Penerimaan Penelitian Dari Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 LIMA PULUH KOTA
Jl. Raya Payakumbuh –Lintau Km.9,5 Telp.(0752) 7011235 Kode Pos : 26262
NPSN : 10311274 NSM : 121113070004 E-mail : mtsn_gadut@Yahoo.co.id

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 050 /MTs.03.07.4/PP.00.11/04 /2026

Berdasarkan Surat Permohonan dari Universitas Islam Negeri Sjech M.Jamil Djambak Bukittinggi Nomor: B- 0287/ UN.26.1/PP.07/04/2026 Tanggal 13 April 2026 Tentang **Mohon Izin Penelitian**, maka kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Moh.Arief Hidayat, M.Pd
NIP.	: 197203062005011004
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina / IV.b
Jabatan	: Kepala Madrasah MTsN 4 Lima Puluh Kota

Dan Menerangkan bahwa :

Nama	: NURUL ATIKA
NIM	: 2122335
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:" **Studi Komperatif Efektivitas Pembelajaran Fiqih Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Lima Puluh Kota"**
Lokasi Penelitian	: MTsN 4 Lima Puluh Kota Kecamatan Lareh Sago halaban Kabupaten Lima Puluh Kota
Waktu Penelitian	: April s/d sampai selesai

Bahwa nama yang tersebut diatas **diberikan izin** Melaksanakan penelitian di MTsN 4 Lima Puluh Kota dengan Ketentuan Sebagai berikut :

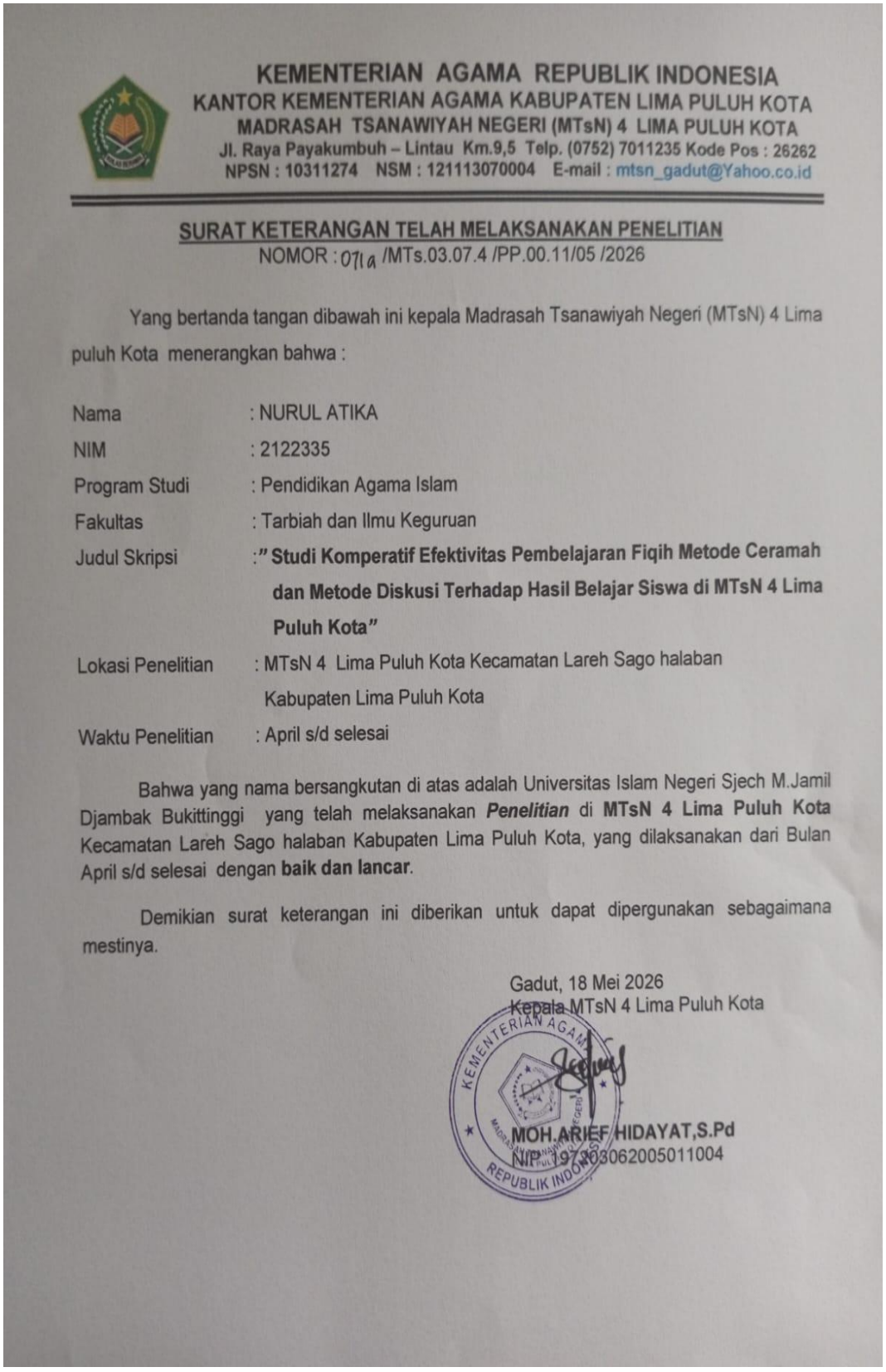
1.Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
2. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati norma-norma agama
3. Menyampaikan laporan hasil penelitian kepada Kepala Madrasah MTsN 4 Lima Puluh Kota
4. Apabila terjadi penyimpangan dan pelanggaran terhadap ketentuan ketentuan tersebut diatas maka surat Izin ini dicabut Kembali

Demikianlah Izin Penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima Kasih.

Gadut, 29 April 2026
Kepala

Moh.Arief Hidayat, M.Pd
NIP.197203062005011004

Lampiran 9 Sulat Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 4 LIMA PULUH KOTA
Jl. Raya Payakumbuh – Lintau Km.9,5 Telp. (0752) 7011235 Kode Pos : 26262
NPSN : 10311274 NSM : 121113070004 E-mail : mtsn_gadut@Yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 071a /MTs.03.07.4 /PP.00.11/05 /2026

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Lima puluh Kota menerangkan bahwa :

Nama	: NURUL ATIKA
NIM	: 2122335
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:**" Studi Komperatif Efektivitas Pembelajaran Fiqih Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Lima Puluh Kota"**
Lokasi Penelitian	: MTsN 4 Lima Puluh Kota Kecamatan Lareh Sago halaban Kabupaten Lima Puluh Kota
Waktu Penelitian	: April s/d selesai

Bahwa yang nama bersangkutan di atas adalah Universitas Islam Negeri Sjech M.Jamil Djambak Bukittinggi yang telah melaksanakan ***Penelitian*** di **MTsN 4 Lima Puluh Kota** Kecamatan Lareh Sago halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, yang dilaksanakan dari Bulan April s/d selesai dengan **baik dan lancar**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gadut, 18 Mei 2026
Kepala MTsN 4 Lima Puluh Kota

MOH.ARIEF HIDAYAT,S.Pd
NIP. 197303062005011004

Lampiran 10 Surat Izin Validasi Instrumen Soal Tes

Bukittinggi, April 2026

Perihal : Permohonan Validasi Soal

Kepada Yth.

Bapak/Ibu...

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Atika

Nim : 2122335

Fakultas/ Prodi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran Fikih Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTsN 4 Lima Puluh Kota

Pembimbing : Dr. M. Imamuddin, M.Pd, M.E

Dengan ini saya mengajukan permohonan kepada Bapak, sekiranya Bapak berkenan memberikan izin melakukan validasi instrumen yang saya susun.

Demikian surat permohonan ini saya ajukan, atas bantuan yang Bapak berikan saya mengucapkan terimakasih.

Diketahui Oleh

Pembimbing

Dr. M. Imamuddin, M.Pd, M.E

NIP: 197608012009121002

Bukittinggi, April 2026

Peneliti

Nurul Atika

NIM: 2122335

Lampiran 11 Surat Izin Validasi Modul Ajar

Bukittinggi, April 2026

Perihal : Permohonan Validasi Modul Ajar

Kepada Yth.

Bapak/Ibu...

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nurul Atika
Nim	: 2122335
Fakultas/ Prodi	: FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran Fikih Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTsN 4 Lima Puluh Kota
Pembimbing	: Dr. M. Imamuddin, M.Pd, M.E

Dengan ini saya mengajukan permohonan kepada Bapak, sekiranya Bapak berkenan memberikan izin melakukan validasi instrumen yang saya susun.

Demikian surat permohonan ini saya ajukan, atas bantuan yang Bapak berikan saya mengucapkan terimakasih.

Diketahui Oleh
Pembimbing

Dr. M. Imamuddin, M.Pd, M.E
NIP: 197608012009121002

Bukittinggi, April 2026
Peneliti

Nurul Atika
NIM: 2122335

Lampiran 12 Lembar Validasi Instrumen Soal Tes

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN SOAL TES

Peneliti	:	Nurul Atika
NIM	:	2122335
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran Fikih Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTsN 4 Lima Puluh Kota
Validator	:	Dr. DARUL ILMI, M.Pd

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap validasi instrumen soal tes yang akan digunakan dalam penelitian. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada lembaran validasi ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu dengan skala pengisian sebagai berikut:
   - 1 = Tidak Valid
   - 2 = Kurang Valid
   - 3 = Cukup Valid
   - 4 = Valid
   - 5 = Sangat Valid

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan, atau komentar demi perbaikan pada lembaran validasi ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

3. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Dapat digunakan dengan banyak revisi

E = Tidak dapat digunakan

C. Penilaian

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
1.	Validasi Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan soal tes jelas					✓	
		b. Petunjuk tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓		
		c. Kriteria skor/penilaian dinyatakan dengan jelas					✓	
2.	Validasi Isi	a. Soal sesuai dengan kompetensi dasar materi Fikih b. Soal mampu mengukur hasil belajar siswa secara objektif c. Pilihan jawaban (distraktor) berfungsi dengan baik dan logis				✓ ✓ ✓		
3.	Validasi Bahasa	a. Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) b. Instrumen tes menggunakan Bahasa Indonesia yang baku				✓	✓	

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
		c. Kalimat soal sederhana dan mudah dimengerti siswa				✓		

D. Penilaian Secara Umum

No.	Kesimpulan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Instrumen Tes Hasil Belajar Fikih di MTsN 4 Lima Puluh Kota	✓				

E. Saran/ Komentar / Tanggapan

Instrument dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian

Bukittinggi, April 2026

Validator

DR Darul Ulmi. M.Pd

NIP. 197007102001121004

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN SOAL TES

Peneliti	:	Nurul Atika
NIM	:	2122335
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran Fikih Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTsN 4 Lima Puluh Kota
Validator	:	Dr. Arman Hami, Lc. MA

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap validasi instrumen soal tes yang akan digunakan dalam penelitian. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada lembaran validasi ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu dengan skala pengisian sebagai berikut:
   1 = Tidak Valid
   2 = Kurang Valid
   3 = Cukup Valid
   4 = Valid
   5 = Sangat Valid

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan, atau komentar demi perbaikan pada lembaran validasi ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

3. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Dapat digunakan dengan banyak revisi

E = Tidak dapat digunakan

C. Penilaian

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
1.	Validasi Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan soal tes jelas				✓		
		b. Petunjuk tidak menimbulkan penafsiran ganda					✓	
		c. Kriteria skor/penilaian dinyatakan dengan jelas					✓	
2.	Validasi Isi	a. Soal sesuai dengan kompetensi dasar materi Fikih					✓	
		b. Soal mampu mengukur hasil belajar siswa secara objektif					✓	
		c. Pilihan jawaban (distraktor) berfungsi dengan baik dan logis				✓		
3.	Validasi Bahasa	a. Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)					✓	
		b. Instrumen tes menggunakan Bahasa Indonesia yang baku					✓	

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
		c. Kalimat soal sederhana dan mudah dimengerti siswa					✓	

D. Penilaian Secara Umum

No.	Kesimpulan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Instrumen Tes Hasil Belajar Fikih di MTsN 4 Lima Puluh Kota		✓			

E. Saran/ Komentar / Tanggapan

Usahakan opsi jawaban tidak bersambung lagi.

Bukittinggi, April 2026

Validator

Dr. H. Arman Husni, Lc, MA

NIP. 197212122003121001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN SOAL TES

Peneliti	: Nurul Atika
NIM	: 2122335
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran Fikih Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTsN 4 Lima Puluh Kota
Validator	: Dr. Mustafa, M.Pd.I

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap validasi instrumen soal tes yang akan digunakan dalam penelitian. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada lembaran validasi ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu dengan skala pengisian sebagai berikut:
   - 1 = Tidak Valid
   - 2 = Kurang Valid
   - 3 = Cukup Valid
   - 4 = Valid
   - 5 = Sangat Valid

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan, atau komentar demi perbaikan pada lembaran validasi ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

3. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:

A = Dapat digunakan tanpa revisi
B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
E = Tidak dapat digunakan

C. Penilaian

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
1.	Validasi Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan soal tes jelas				✓		
		b. Petunjuk tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓		
		c. Kriteria skor/penilaian dinyatakan dengan jelas				✓		
2.	Validasi Isi	a. Soal sesuai dengan kompetensi dasar materi Fikih					✓	
		b. Soal mampu mengukur hasil belajar siswa secara objektif					✓	
		c. Pilihan jawaban (distraktor) berfungsi dengan baik dan logis				✓		
3.	Validasi Bahasa	a. Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)				✓		
		b. Instrumen tes menggunakan Bahasa Indonesia yang baku				✓		

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
		c. Kalimat soal sederhana dan mudah dimengerti siswa				V		

D. Penilaian Secara Umum

No.	Kesimpulan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Instrumen Tes Hasil Belajar Fikih di MTsN 4 Lima Puluh Kota					

E. Saran/ Komentar / Tanggapan

Sesuai Ketentuan

Bukittinggi, April 2026

Validator

Dr. Mustafa, M.Pdi

NIP. 19691225200312 1002

Lampiran 13 Lembar Validasi Modul Ajar

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN MODUL AJAR

Peneliti	:	Nurul Atika
NIM	:	2122335
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran Fikih Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTsN 4 Lima Puluh Kota
Validator	:	YENNI JULITA, M.E

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap validasi instrumen modul ajar yang akan digunakan dalam penelitian. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada lembaran validasi ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu dengan skala pengisian sebagai berikut:
   1 = Tidak Valid
   2 = Kurang Valid
   3 = Cukup Valid
   4 = Valid
   5 = Sangat Valid

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan, atau komentar demi perbaikan pada lembaran validasi ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

3. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Dapat digunakan dengan banyak revisi

E = Tidak dapat digunakan

C. Penilaian

No	Aspek Penilaian	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
1.	Format Modul	a. Kejelasan identiti modul (Sekolah, Kelas, Semester) b. Kelengkapan komponen (CP, TP, ATP, Lampiran)					✓ ✓	
2.	Isi / Materi	a. Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran (CP) b. Kebenaran konsep Fikih (Puasa Wajib & Sunnah) c. Keruntutan penyajian materi dalam bahan ajar					✓ ✓ ✓	
3.	Metodologi	a. Kesesuaian langkah pembelajaran dengan *Discovery Learning* b. Kejelasan sintaks Metode Diskusi dan Metode Ceramah yang diterapkan				✓	 ✓	

No	Aspek Peniliaian	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
4.	Bahasa	a. Penggunaan bahasa yang komunikatif dan sesuai tahap siswa b. Ketepatan ejaan (PUEBI) dan istilah agama yang digunakan					✓ ✓	
5.	Evaluasi	a. Kesesuaian instrumen asesmen dengan Tujuan Pembelajaran b. Kejelasan petunjuk kerja pada LKPD					✓ ✓	

D. Penilaian Secara Umum

No.	Kesimpulan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Instrument bahan ajar fikih kelas VIII di MTsN 4 Lima Puluh Kota	✓				

E. Saran/ ~~Komentar~~ / ~~Tanggapan~~

Mesti paham dulu bagaimana konsep sebagai Guru sebelum tampil menjadi guru.

Bukittinggi, April 2026

Validator

VENI JUNITA, M.E

NIP.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN MODUL AJAR

Peneliti	:	Nurul Atika
NIM	:	2122335
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran Fikih Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTsN 4 Lima Puluh Kota
Validator	:	~~Alimul, M.Pd~~ Drs. Alimul M.Pd.I

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap validasi instrumen modul ajar yang akan digunakan dalam penelitian. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada lembaran validasi ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu dengan skala pengisian sebagai berikut:
   - 1 = Tidak Valid
   - 2 = Kurang Valid
   - 3 = Cukup Valid
   - 4 = Valid
   - 5 = Sangat Valid

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan, atau komentar demi perbaikan pada lembaran validasi ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

3. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:

A = Dapat digunakan tanpa revisi
B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
E = Tidak dapat digunakan

C. Penilaian

No	Aspek Peniliaian	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
1.	Format Modul	a. Kejelasan identiti modul (Sekolah, Kelas, Semester) b. Kelengkapan komponen (CP, TP, ATP, Lampiran)				✓	✓	
2.	Isi / Materi	a. Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran (CP) b. Kebenaran konsep Fikih (Puasa Wajib & Sunnah) c. Keruntutan penyajian materi dalam bahan ajar				✓ ✓ ✓		
3.	Metodologi	a. Kesesuaian langkah pembelajaran dengan *Discovery Learning* b. Kejelasan sintaks Metode Diskusi dan Metode Ceramah yang diterapkan				✓	✓	

No	Aspek Penilaian	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
4.	Bahasa	a. Penggunaan bahasa yang komunikatif dan sesuai tahap siswa b. Ketepatan ejaan (PUEBI) dan istilah agama yang digunakan				✓ ✓		
5.	Evaluasi	a. Kesesuaian instrumen asesmen dengan Tujuan Pembelajaran b. Kejelasan petunjuk kerja pada LKPD				✓ ✓		

D. Penilaian Secara Umum

No.	Kesimpulan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Instrument bahan ajar fikih kelas VIII di MTsN 4 Lima Puluh Kota		✓			

E. Saran/ Komentar / Tanggapan

perhatikan Susunan / urutan modul yang Tepat

Bukittinggi, April 2026

Validator

ALIMIR

NIP.

Bapak/Ibu terhadap validasi instrumen modul ajar yang akan digunakan dalam penelitian. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

2 dari 4

:/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada lembaran validasi ngan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu dengan skala pengisian sebagai berikut:

1 = Tidak Valid
2 = Kurang Valid
3 = Cukup Valid
4 = Valid
5 = Sangat Valid

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran, masukan, atau komentar demi perbaikan pada lembaran validasi ini, dengan menuliskannya langsung pada bagian saran perbaikan.

3. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu pada kesimpulan dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut:

A = Dapat digunakan tanpa revisi
B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
E = Tidak dapat digunakan

C. Penilaian

No	Aspek Peniliaian	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
1.	Format Modul	a. Kejelasan identiti modul (Sekolah, Kelas, Semester)					√	
		b. Kelengkapan komponen (CP, TP, ATP, Lampiran)					√	
2.	Isi / Materi	a. Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran (CP)					√	
		b. Kebenaran konsep Fikih (Puasa Wajib & Sunnah)					√	
		c. Keruntutan penyajian materi dalam bahan ajar					√	
3.	Metodologi	a. Kesesuaian langkah pembelajaran dengan *Discovery Learning*				√		
		b. Kejelasan sintaks Metode Diskusi dan Metode Ceramah yang diterapkan				√		

No	Aspek Peniliaian	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
4.	Bahasa	a. Penggunaan bahasa yang komunikatif dan sesuai tahap siswa b. Ketepatan ejaan (PUEBI) dan istilah agama yang digunakan				√	√	
5.	Evaluasi	a. Kesesuaian instrumen asesmen dengan Tujuan Pembelajaran b. Kejelasan petunjuk kerja pada LKPD					√ √	

D. Penilaian Secara Umum

No.	Kesimpulan	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1.	Instrument bahan ajar fikih kelas VIII di MTsN 4 Lima Puluh Kota		√			

E. Saran/ Komentar / Tanggapan

Modul ajar yang disusun sudah baik, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki. Komponen yang disajikan belum lengkap, seperti glosarium, dan pada modul ajar dengan metode ceramah belum dilengkapi daftar pustaka. Selain itu, masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan atau *typo* yang perlu diperbaiki.

Model asesmen disarankan untuk divariasikan, baik pada bentuk soal maupun teknik penilaian, agar pembelajaran menjadi lebih beragam dan efektif.

Bukittinggi, 28 April 2026

Validator

Miftahul Jannah, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian











HUTRI


DIRGAHAYU
KE 79


Pojok KEBERSIHAN





Lampiran 15 Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Ekspriment I (VIII.1)

No	Nama	Nilai *Pre-Test*	Nilai *Post-Test*
1.	Aqhilatul Iza	64	88
2.	Aulya Afifah Thahirah	48	72
3.	Aura Febriana Alexa	56	76
4.	Dhifa Fitriani	68	80
5.	Dinda Amelia Putri	68	92
6.	Elsa Hamanda	76	72
7.	Erika Febriola	56	76
8.	Fani Febiola	60	72
9.	Farisya Nur Fadhilah	56	68
10.	Halwa Nadhila Fedona	48	72
11.	Hanifahtul Muslimah	44	88
12.	Hasyifa Ak Bukhari	72	76
13.	Husnatul Hasanah	60	80
14.	Khairatul Alya Hamida	52	84
15.	Nabila Febriana	64	92
16.	Najwa Humaira	72	88
17.	Nayla Nibras Nashirah	72	84
18.	Nazifatul Bilqis	56	80
19.	Nazifah Mardia Rohma	60	72
20.	Nazilatul Husna	48	80

Lampiran 16 Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Ekspriment II (VIII.2)

No	Nama	Nilai *Pre-Test*	Nilai *Post-Test*
1.	Aughi Nur Agilla	48	96
2.	Elsi Hamanda	68	92
3.	Halimah Zazkya	60	84
4.	Hanifah Wahyudi	72	92
5.	Irma Yulian	60	92
6.	Khalina Tunnafsia	48	80
7.	Lailatul Hanifah	68	84
8.	Muthiah Dikfaini	56	76
9.	Mutiara Kayla	64	88
10.	Nabila Olivia	72	92
11.	Nur Aina Al Mardiah	76	88
12.	Pelsy Riyaldi	76	92
13.	Putri Shafa	56	76
14.	Rahma Dwi Lhatifah	68	96
15.	Silvia Ilahi Robita	56	76
16.	Sri Rahayu	76	96
17.	Tazkiyah Aisha	56	88
18.	Najmi	44	76
19.	Ummu Kaltsum	44	72
20.	Zainab	68	84

Lampiran 17 Data Uji Validitas Instrumen Soal

No	Nama	Butir Soal																									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1.	Aliasa Dwi Lathifah	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	18
2.	Anisya Fitri Ramadhani	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	20
3.	Asyfa Nur Fitri	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	15
4.	Aulya Chairul Nisha	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	18
5.	Aura Dwi Fathonah	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	20
6.	Aura Tu Saida	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
7.	Avisa Natania	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	11
8.	Dini Asyfah Fitri	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
9.	Faiza Afifah Fitri	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
10.	Geni Lismaiyeti	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	12
11.	Khanza Dwi Andhara	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19
12.	Miftahul Jannah	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
13.	Mutia Azzahra	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
14.	Nada Novita	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	16
15.	Naura Annisa Qoyima	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
16.	Naura Aza Fadhilah	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	**7**
17.	Nela Januansa Putri	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	13
18.	Nur Aviva	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
19.	Olivia Junita Putri	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
20.	Putri Nayla	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21

21.	Sava	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
22.	Sayyidina Rahma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
23.	Septiari Araisha Putri	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
24.	Hasya Dafina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	22
25.	Dini Aprima Rani	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23

Lampiran 18 Output IBN SPSS *Statistics V.26* Uji Validitas Soal

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	TOTAL_SKOR
P1	Pearson Correlation	1	,187	,342	,421*	,618**	,342	,350	,350	,342	,187	,067	-,047	,187	,187	,359	,123	,484*	,342	,010	,187	,342	,781**	,618**	,421*	,484*	,647**
	Sig. (2-tailed)		,370	,094	,036	,001	,094	,086	,086	,094	,370	,751	,824	,370	,370	,078	,559	,014	,094	,961	,370	,094	,000	,001	,036	,014	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P2	Pearson Correlation	,187	1	,656**	,250	,300	,421*	,312	,312	,187	,250	,356	,500**	,500**	,250	,250	,187	,134	,187	,327	,250	,421*	,187	-,129	,500**	,356	,532**
	Sig. (2-tailed)	,370		,000	,228	,145	,036	,129	,129	,370	,228	,080	,011	,011	,228	,228	,370	,524	,370	,110	,228	,036	,370	,540	,011	,080	,006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P3	Pearson Correlation	,342	,656**	1	,421*	,217	,123	,350	,350	,123	,187	,067	,187	,421*	,421*	,164	,123	,275	-,096	,266	,187	,781**	,342	,217	,187	,484*	,591**
	Sig. (2-tailed)	,094	,000		,036	,298	,559	,086	,086	,559	,370	,751	,370	,036	,036	,434	,559	,183	,646	,199	,370	,000	,094	,298	,370	,014	,002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P4	Pearson Correlation	,421*	,250	,421*	1	,300	,421*	,312	,312	,421*	,250	,134	,250	,500**	,250	,458*	,187	,356	,187	,327	,250	,656**	,421*	,300	,250	,579**	,673**
	Sig. (2-tailed)	,036	,228	,036		,145	,036	,129	,129	,036	,228	,524	,228	,011	,228	,021	,370	,080	,370	,110	,228	,000	,036	,145	,228	,002	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P5	Pearson Correlation	,618**	,300	,217	,300	1	,418*	,237	,428*	,217	,086	,145	,086	,300	,086	,379	,418*	,522**	,418*	,403*	,086	,217	,418*	,265	,300	,336	,573**
	Sig. (2-tailed)	,001	,145	,298	,145		,038	,254	,033	,298	,684	,489	,684	,145	,684	,062	,038	,007	,038	,046	,684	,298	,038	,201	,145	,100	,003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P6	Pearson Correlation	,342	,421*	,123	,421*	,418*	1	,142	,350	,561**	,421*	,484*	,421*	,421*	,187	,359	,561**	,484*	,561**	,521**	,421*	,342	,342	,217	,421*	,275	,666**
	Sig. (2-tailed)	,094	,036	,559	,036	,038		,499	,086	,004	,036	,014	,036	,036	,370	,078	,004	,014	,004	,008	,036	,094	,094	,298	,036	,183	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P7	Pearson Correlation	,350	,312	,350	,312	,237	,142	1	,603**	,142	,312	,190	,312	,089	,089	,468*	,350	,190	-,067	,272	,312	,350	,350	,237	,312	,190	,456*
	Sig. (2-tailed)	,086	,129	,086	,129	,254	,499		,001	,499	,129	,362	,129	,672	,672	,018	,086	,362	,751	,188	,129	,086	,086	,254	,129	,362	,022
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P8	Pearson Correlation	,350	,312	,350	,312	,428*	,350	,603**	1	,142	,312	-,008	,312	,312	,089	,468*	,350	,389	,142	,272	,312	,350	,350	,237	,312	-,008	,492*
	Sig. (2-tailed)	,086	,129	,086	,129	,033	,086	,001		,499	,129	,970	,129	,129	,672	,018	,086	,055	,499	,188	,129	,086	,086	,254	,129	,970	,013
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P9	Pearson Correlation	,342	,187	,123	,421*	,217	,561**	,142	,142	1	,656**	,484*	,187	,421*	-,047	,359	,561**	,484*	,342	,266	,187	,342	,266	,187	,419*	,187	,275	,591**
	Sig. (2-tailed)	,094	,370	,559	,036	,298	,004	,499	,499		,000	,014	,370	,036	,824	,078	,004	,014	,094	,199	,370	,094	,094	,038	,370	,183	,002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P10	Pearson Correlation	,187	,250	,187	,250	,086	,421*	,312	,312	,656**	1	,579**	,500*	,500*	,250	,000	,250	,421*	,356	,187	,055	,250	,187	,187	,086	,250	,134	,513**
	Sig. (2-tailed)	,370	,228	,370	,228	,684	,036	,129	,129	,000		,002	,011	,228	1,000	,228	,036	,080	,370	,796	,228	,370	,370	,684	,228	,524	,009
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P11	Pearson Correlation	,067	,356	,067	,134	,145	,484*	,190	-,008	,484*	,579**	1	,579**	,134	,134	,089	,275	,206	,275	,214	,356	,067	,067	,145	,356	,008	,454*
	Sig. (2-tailed)	,751	,080	,751	,524	,489	,014	,362	,970	,014	,002		,002	,524	,524	,672	,183	,322	,183	,305	,080	,751	,751	,489	,080	,970	,023
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P12	Pearson Correlation	-,047	,500*	,187	,250	,086	,421*	,312	,312	,187	,500*	,579**	1	,250	,250	,458*	,187	,134	,187	,327	,500*	,187	-,047	-,129	,500*	,134	,472*
	Sig. (2-tailed)	,824	,011	,370	,228	,684	,036	,129	,129	,370	,011	,002		,228	,228	,021	,370	,524	,370	,110	,011	,370	,824	,540	,011	,524	,017
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P13	Pearson Correlation	,187	,500*	,421*	,500*	,300	,421*	,089	,312	,421*	,250	,134	,250	1	,000	,250	,187	,579**	,421*	,327	,250	,656**	,187	,086	,250	,356	,532**
	Sig. (2-tailed)	,370	,011	,036	,011	,145	,036	,672	,129	,036	,228	,524	,228		1,000	,228	,370	,002	,036	,110	,228	,000	,370	,684	,228	,080	,006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P14	Pearson Correlation	,187	,250	,421*	,250	,086	,187	,089	,089	-,047	,000	,134	,250	,000	1	,250	,187	,134	,421*	,327	,500*	,421*	,187	,300	,250	,356	,512**
	Sig. (2-tailed)	,370	,228	,036	,228	,684	,370	,672	,672	,824	1,000	,524	,228	1,000		,228	,370	,524	,036	,110	,011	,036	,370	,145	,228	,080	,009
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P15	Pearson Correlation	,359	,250	,164	,458*	,379	,359	,468*	,468*	,359	,250	,089	,459*	,250	,250	1	,359	,275	,164	,355	,250	,359	,359	,379	,250	,275	,685**
	Sig. (2-tailed)	,078	,228	,434	,021	,062	,078	,018	,018	,078	,228	,672	,021	,228	,228		,078	,184	,434	,082	,228	,078	,078	,062	,228	,184	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P16	Pearson Correlation	,123	,187	,123	,187	,418*	,561**	,350	,350	,561**	,421*	,275	,187	,187	,187	,359	1	,484*	,342	,772**	,421*	,342	,123	,217	,187	,067	,510**
	Sig. (2-tailed)	,559	,370	,559	,370	,038	,004	,086	,086	,004	,036	,183	,370	,370	,370	,078		,014	,094	,000	,036	,094	,559	,298	,370	,751	,008
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P17	Pearson Correlation	,484*	,134	,275	,356	,522**	,484*	,190	,389	,484*	,356	,206	,134	,579**	,134	,275	,484*	1	,484*	,457*	,356	,484*	,275	,522**	,134	,206	,614**
	Sig. (2-tailed)	,014	,524	,183	,080	,007	,014	,362	,055	,014	,080	,322	,524	,002	,524	,184	,014		,014	,022	,080	,014	,183	,007	,524	,322	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P18	Pearson Correlation	,342	,187	-,096	,187	,418*	,561**	-,067	,142	,342	,187	,275	,187	,421*	,421*	,164	,342	,484*	1	,266	,421*	,123	,342	,217	,421*	,275	,497*
	Sig. (2-tailed)	,094	,370	,646	,370	,038	,004	,751	,499	,094	,370	,183	,370	,036	,036	,434	,094	,014		,199	,036	,559	,094	,298	,036	,183	,011
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P19	Pearson Correlation	,010	,327	,266	,327	,402*	,521**	,272	,272	,266	,055	,214	,327	,327	,327	,355	,777**	,457*	,266	1	,600**	,521**	,010	,168	,327	,214	,517**
	Sig. (2-tailed)	,961	,110	,199	,110	,046	,008	,188	,188	,199	,796	,305	,110	,110	,110	,082	,000	,022	,199		,002	,008	,961	,421	,110	,305	,008
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P20	Pearson Correlation	,187	,250	,187	,250	,086	,421*	,312	,312	,187	,250	,356	,500*	,250	,500*	,250	,421*	,356	,421*	,600**	1	,421*	,187	,300	,750**	,134	,553**
	Sig. (2-tailed)	,370	,228	,370	,228	,684	,036	,129	,129	,370	,228	,080	,011	,228	,011	,228	,036	,080	,036	,002		,036	,370	,145	,000	,524	,004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P21	Pearson Correlation	,342	,421*	,781**	,656**	,217	,342	,350	,350	,342	,187	,067	,187	,656**	,421*	,359	,342	,484*	,123	,521**	,421*	1	,342	,419*	,187	,484*	,722**
	Sig. (2-tailed)	,094	,036	,000	,000	,298	,094	,086	,086	,094	,370	,751	,824	,370	,370	,078	,559	,014	,559	,008	,036		,094	,038	,370	,014	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P22	Pearson Correlation	,781**	,187	,342	,421*	,418*	,342	,350	,350	,342	,187	,067	-,047	,187	,187	,359	,123	,275	,342	,010	,187	,342	1	,618**	,421*	,484*	,610**
	Sig. (2-tailed)	,000	,370	,094	,036	,038	,094	,086	,086	,094	,370	,751	,824	,370	,370	,078	,559	,183	,094	,961	,370	,094		,001	,036	,014	,001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P23	Pearson Correlation	,618**	-,129	,217	,300	,265	,217	,237	,237	,418*	,086	,145	-,129	,086	,300	,379	,217	,522**	,217	,168	,300	,419*	,618**	1	,086	,145	,536**
	Sig. (2-tailed)	,001	,540	,298	,145	,201	,298	,254	,254	,038	,684	,489	,540	,684	,145	,062	,298	,007	,298	,421	,145	,038	,001		,684	,489	,006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P24	Pearson Correlation	,421*	,500*	,187	,250	,300	,421*	,312	,312	,187	,250	,356	,500*	,250	,250	,250	,187	,134	,421*	,327	,750**	,187	,421*	,086	1	,356	,532**
	Sig. (2-tailed)	,036	,011	,370	,228	,145	,036	,129	,129	,370	,228	,080	,011	,228	,228	,228	,370	,524	,036	,110	,000	,370	,036	,684		,080	,006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P25	Pearson Correlation	,484*	,356	,484*	,579**	,336	,275	,190	-,008	,275	,134	,008	,134	,356	,356	,275	,067	,206	,275	,214	,134	,484*	,484*	,145	,356	1	,579**
	Sig. (2-tailed)	,014	,080	,014	,002	,100	,183	,362	,970	,183	,524	,970	,524	,080	,080	,184	,751	,322	,183	,305	,524	,014	,014	,489	,080		,002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL_SKOR	Pearson Correlation	,647**	,532**	,591**	,673**	,573**	,666**	,456*	,492*	,591**	,513**	,454*	,472*	,532**	,512**	,605**	,516**	,614**	,497*	,517**	,553**	,722**	,610**	,536**	,532**	,579**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,002	,000	,003	,000	,022	,013	,002	,009	,023	,017	,006	,009	,001	,008	,001	,011	,008	,004	,000	,001	,006	,006	,002	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 19 Output IBN SPSS *Statistics V.26* Uji Reabilitas Soal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,914	,915	25

Lampiran 20 Output IBN SPSS *Statistics V.26* Daya Pembeda Soal

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	,7600	,43589	25
P2	,8000	,40825	25
P3	,7600	,43589	25
P4	,8000	,40825	25
P5	,6800	,47610	25
P6	,7600	,43589	25
P7	,2800	,45826	25
P8	,2800	,45826	25
P9	,7600	,43589	25
P10	,8000	,40825	25
P11	,7200	,45826	25
P12	,8000	,40825	25
P13	,8000	,40825	25
P14	,8000	,40825	25
P15	,6400	,48990	25
P16	,7600	,43589	25
P17	,7200	,45826	25
P18	,7600	,43589	25
P19	,8400	,37417	25
P20	,8000	,40825	25
P21	,7600	,43589	25
P22	,7600	,43589	25
P23	,6800	,47610	25
P24	,8000	,40825	25
P25	,7200	,45826	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	17,2800	35,460	,573	.	,910
P2	17,2400	35,940	,514	.	,911
P3	17,2800	35,877	,490	.	,911
P4	17,2400	35,523	,603	.	,909
P5	17,3600	35,407	,528	.	,911
P6	17,2800	34,960	,674	.	,908
P7	17,7600	35,857	,466	.	,912
P8	17,7600	35,607	,513	.	,911
P9	17,2800	35,543	,556	.	,910
P10	17,2400	36,190	,461	.	,912
P11	17,3200	36,310	,381	.	,913
P12	17,2400	36,273	,444	.	,912
P13	17,2400	35,857	,532	.	,910
P14	17,2400	36,607	,374	.	,913
P15	17,4000	35,167	,554	.	,910
P16	17,2800	35,627	,539	.	,910
P17	17,3200	35,060	,618	.	,909
P18	17,2800	35,960	,473	.	,912
P19	17,2000	36,000	,553	.	,910
P20	17,2400	35,690	,567	.	,910
P21	17,2800	35,043	,657	.	,908
P22	17,2800	35,627	,539	.	,910
P23	17,3600	35,907	,436	.	,912
P24	17,2400	35,773	,549	.	,910
P25	17,3200	35,810	,475	.	,912

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18,0400	38,623	6,21477	25

Lampiran 21 Output IBN *SPSS Statistics V.26* Tingkat Kesukaran Soal

Statistics

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25
N	Valid	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,7600	,8000	,7600	,8000	,6800	,7600	,2800	,2800	,7600	,8000	,7200	,8000	,8000	,8000	,6400	,7600	,7200	,7600	,8400	,8000	,7600	,7600	,6800	,8000	,7200
Maximum		1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

Lampiran 22 Output IBN *SPSS Statistics V.26* Descriptive Statistic

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest_ekspriment_I	20	44	76	60,00	9,358
posttest_ekspriment_I	20	68	92	79,40	7,373
pretest_ekspriment_II	20	44	76	61,80	10,581
posttest_ekspriment_II	20	72	96	86,00	7,732
Valid N (listwise)	20				

cs

Lampiran 23 Output IBN SPSS Statistics V.26 Normalitas Saviro Wilk

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest_Eksprimen_I	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
Posttest_Eksprimen_I	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
Pretest_Eksprimen_II	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
Posttest_Eksprimen_II	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

Descriptives

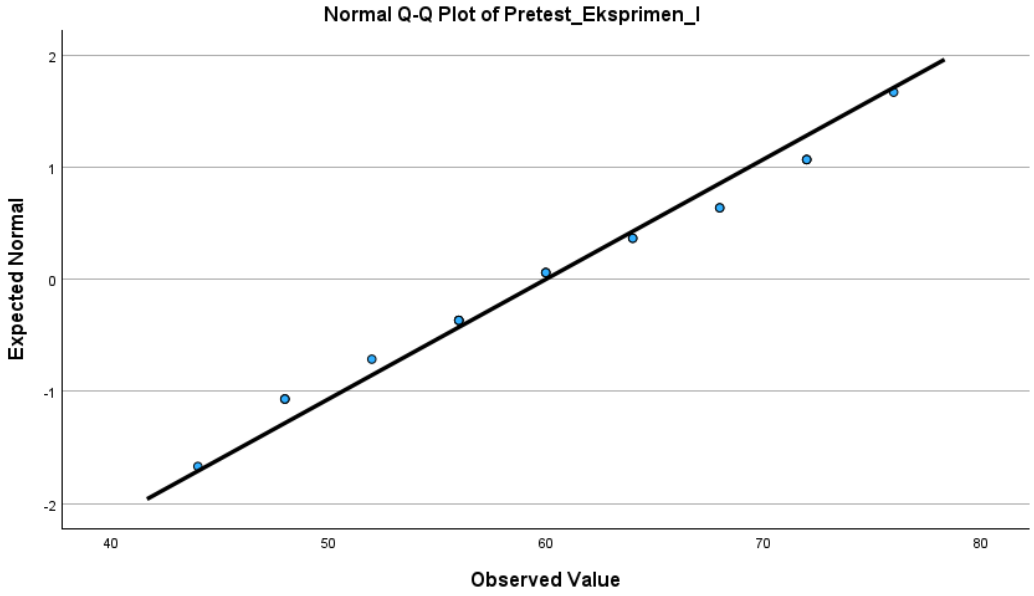
			Statistic	Std. Error
Pretest_Eksprimen_I	Mean		60.0000	2.09259
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55.6202	
		Upper Bound	64.3798	
	5% Trimmed Mean		60.0000	
	Median		60.0000	
	Variance		87.579	
	Std. Deviation		9.35836	
	Minimum		44.00	
	Maximum		76.00	
	Range		32.00	
	Interquartile Range		15.00	
	Skewness		.027	.512
	Kurtosis		-1.003	.992
Posttest_Eksprimen_I	Mean		79.4000	1.64860
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.9494	
		Upper Bound	82.8506	
	5% Trimmed Mean		79.3333	
	Median		78.0000	
	Variance		54.358	
	Std. Deviation		7.37278	
	Minimum		68.00	
	Maximum		92.00	
	Range		24.00	
	Interquartile Range		15.00	
	Skewness		.356	.512
	Kurtosis		-1.091	.992
Pretest_Eksprimen_II	Mean		61.8000	2.36599
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.8479	
		Upper Bound	66.7521	
	5% Trimmed Mean		62.0000	
	Median		62.0000	
	Variance		111.958	
	Std. Deviation		10.58102	
	Minimum		44.00	
	Maximum		76.00	
	Range		32.00	
	Interquartile Range		15.00	
	Skewness		-.279	.512
	Kurtosis		-1.076	.992
Posttest_Eksprimen_II	Mean		86.0000	1.72901
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82.3811	
		Upper Bound	89.6189	
	5% Trimmed Mean		86.2222	
	Median		88.0000	
	Variance		59.789	
	Std. Deviation		7.73237	
	Minimum		72.00	
	Maximum		96.00	
	Range		24.00	
	Interquartile Range		15.00	
	Skewness		-.364	.512
	Kurtosis		-1.189	.992

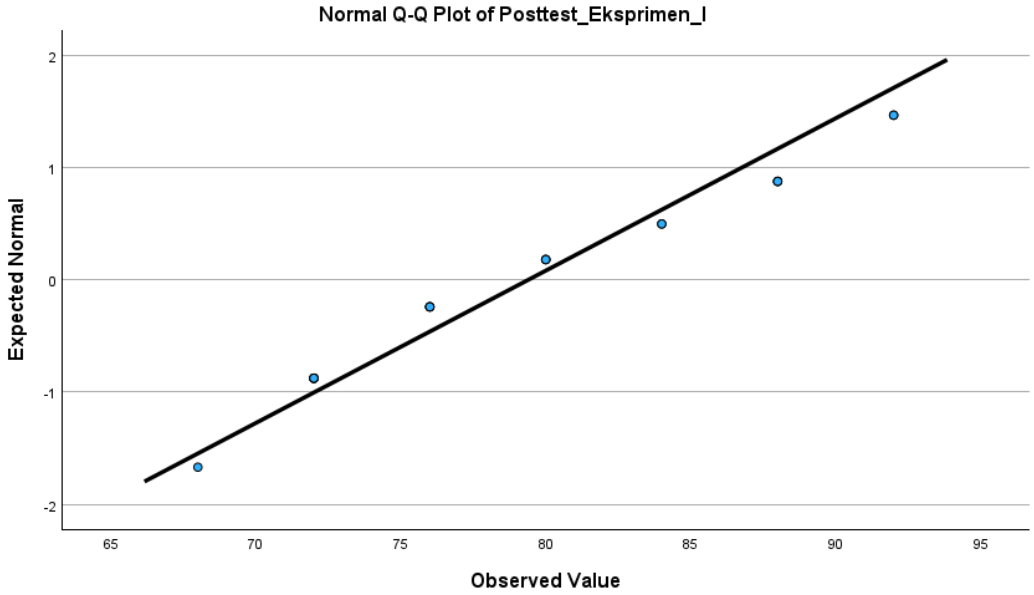
Tests of Normality

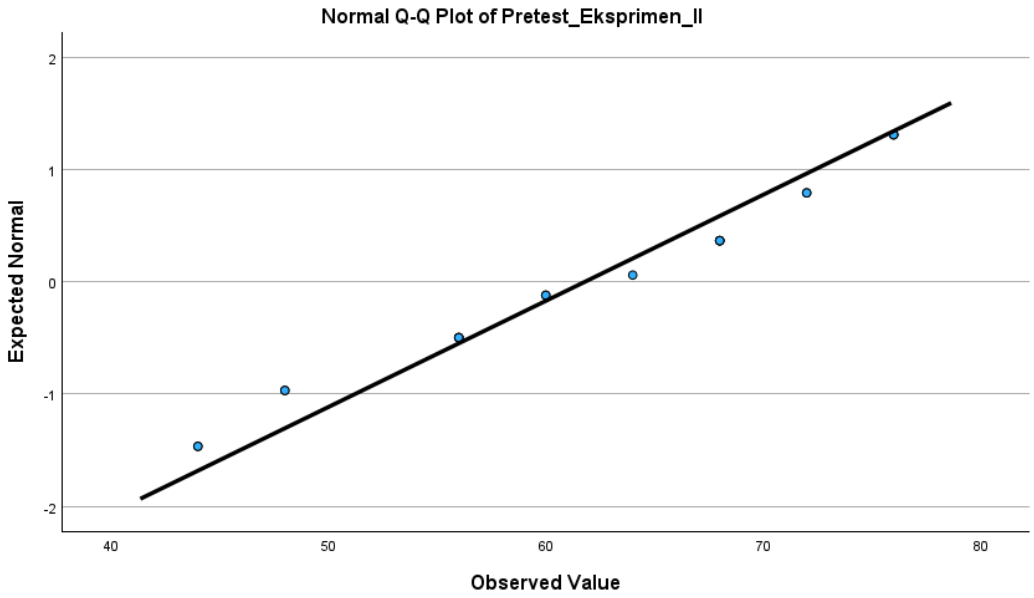
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Eksprimen_I	.115	20	.200*	.955	20	.444
Posttest_Eksprimen_I	.178	20	.098	.921	20	.104
Pretest_Eksprimen_II	.171	20	.127	.926	20	.126
Posttest_Eksprimen_II	.181	20	.085	.907	20	.055

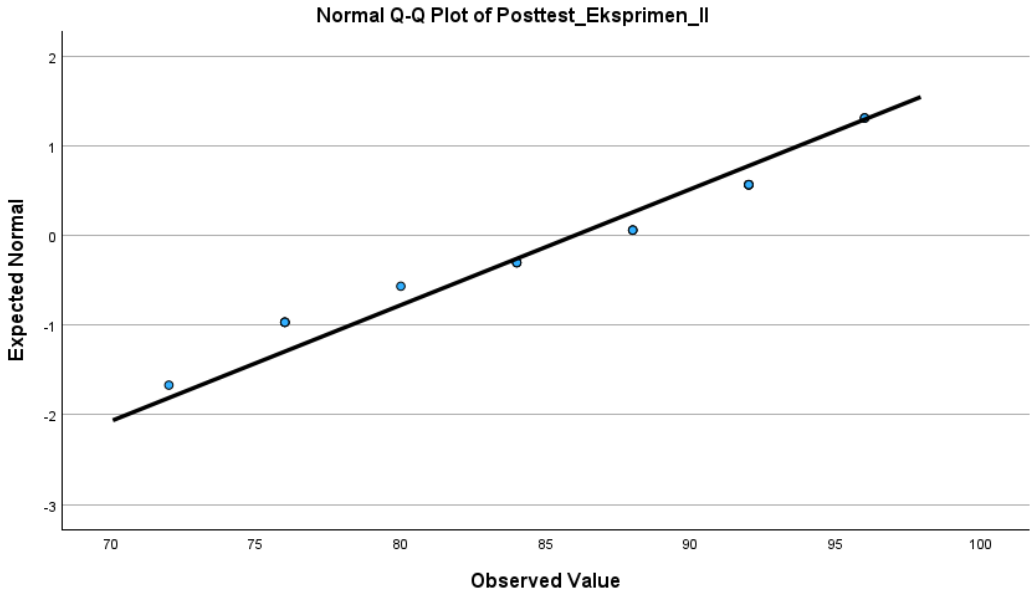
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction






Normal Q-Q Plot of Pretest_Eksprimen_II
Expected Normal
Observed Value
2
1
0
-1
-2
40
50
60
70
80


Normal Q-Q Plot of Posttest_Eksprimen_II
Expected Normal
Observed Value
2
1
0
-1
-2
-3
70
75
80
85
90
95
100

Lampiran 24 Output IBN SPSS Statistics V. 26 Uji Homogenitas Levene

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.[a]
Hasil_Belajar_Fikih_Gabungan	Based on Mean	.115	1	38	.736
	Based on Median	.022	1	38	.884
	Based on Median and with adjusted df	.022	1	37.333	.884
	Based on trimmed mean	.101	1	38	.752

a. Confidence Interval: 0%

ANOVA

Hasil_Belajar_Fikih_Gabungan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.[a]
Between Groups	435.600	1	435.600	7.632	.009
Within Groups	2168.800	38	57.074		
Total	2604.400	39			

a. Confidence Interval: 95%

Lampiran 26 Output IBN SPSS Statistic V. 26 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
posttest_ekspriment_I * pretest_ekspriment_II	Between Groups	(Combined)	564,800	7	80,686	2,069	,128
		Linearity	105,799	1	105,799	2,713	,125
		Deviation from Linearity	459,001	6	76,500	1,962	,151
	Within Groups		468,000	12	39,000		
	Total		1032,800	19			
posttest_ekspriment_II * pretest_ekspriment_II	Between Groups	(Combined)	720,000	7	102,857	2,967	,047
		Linearity	455,179	1	455,179	13,130	,003
		Deviation from Linearity	264,821	6	44,137	1,273	,339
	Within Groups		416,000	12	34,667		
	Total		1136,000	19			

Lampiran 26 Output IBN SPSS *Statistics V.26* Uji Hipotesis Independent T

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means							
				Significance				95% Confidence Interval of the Difference	
		t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil_Belajar_Fikih_Gabungan	Equal variances assumed	-2.763	38	.004	.009	-6.60000	2.38901	-11.43630	-1.76370
	Equal variances not assumed	-2.763	37.914	.004	.009	-6.60000	2.38901	-11.43666	-1.76334

Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAMA	: Nurul Atika
Nim	: 2122335
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Tempat/Tgl Lahir	: Igal, 05 Maret 2005
Anak Dari	: Zohdi (Ayah), Patimah (Ibu)
Alamat	: Temuan Igal
E-Mail	: nurulatika596@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

SDN (2010-2016)	: MI Anak Temuan Igal
SMP (2016-2019)	: MTsN 1 Indragiri Hilir
SMA (2019-2022)	: MAN 3 Indragiri Hilir
Perguruan Tinggi	: UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (UIN SMDD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam